

**MANFAAT PENERAPAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV)
SEBAGAI PEMANTAU KENDARAAN ARUS LALU LINTAS
DI KOTA KENDARI**



SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Antropologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo**

OLEH:

ATIKAH ASTAQINA PUTRI YUSUF

N1A1 15 130

JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HALU OLEO

KENDARI

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atikah Astaqina Putri Yusuf

Nim : N1A1 15 130

Fakultas : Ilmu Budaya

Jurusan : Antropologi

Judul : Manfaat Penerapan Closed Circuit Television (CCTV) Sebagai Pemantau Kendaraan Arus Lalu Lintas Di Kota Kendari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah di tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Halu Oleo.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tidak dalam paksaan.

Kendari,

Januari 2020



Atikah Astaqina Putri Yusuf
N1A1 15 130

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Penelitian pada Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo Kendari.

Judul : **Manfaat Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) Sebagai Pemantau Kendaraan Arus Lalu Lintas Di Kota Kendari**

Nama : Atikah Astaqina Putri Yusuf
Stambuk : N1A1 15 130
Jurusan : Antropologi
Fakultas : Ilmu Budaya

Kendari, Januari 2020

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si
NIP. 19750502 200501 1 001

Pembimbing II


Rahmat Sewa Suraya, S.Sos., M.Si
NIP. 19800209 200801 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Antropologi


Dr. La Ode Topo Jers, M.Si
NIP. 19681231 200212 1 043



HALAMAN PENGESAHAN

Manfaat Penerapan Closed Circuit Television (CCTV) Sebagai Pemantau Kendaraan Arus Lalulintas Di Kota Kendari

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Atikah Astaqina Putri Yusuf

Stambuk : N1A1 15130

Telah selesai dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi pada Jurusan/Program Studi
Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, pada tanggal 24 Januari 2020.

Kendari, Januari 2020

PANITIA UJIAN SKRIPSI

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Syamsumarlin, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Rahmat Sewa Suraya, S.Sos., M.Si | (.....) |
| 3. Anggota | : 1. Dra. Hasniah, M.Si | (.....) |
| | 2. La Ode Topo Jers, M.Si | (.....) |
| | 3. Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing | | |
| Pembimbing I | : Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si | (.....) |
| Pembimbing II | : Rahmat Sewa Suraya, S.Sos. M.Si | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Halu Oleo

Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si
NIP 197505022005011001

ABSTRAK

Manfaat penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pengatur arus lalu lintas di Kota Kendari Sulawesi Tenggara bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa manfaat pengaturan arus lalu lintas dengan menggunakan kamera CCTV bagi masyarakat Kota Kendari dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pengatur jalannya lalu lintas. Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Radcliffe Brown 1922 tentang teori structural fungsional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berupa deksripsi mendalam, dengan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (*Observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Hasil penelitian menunjukan bahwa manfaat penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pengatur arus lalu lintas di Kota Kendari bahwa keberadaannya belum diterapkan sebagai sistem tilang bagi pengguna jalan yang melanggar lalu lintas. Namun, CCTV saat ini hanya digunakan untuk memantau serta mengatur arus lalu lintas oleh Dinas Perhubungan dan hanya menegur pelanggar lalu lintas lewat pengeras suara (toa) tanpa memberikan sanksi. Kemudian, pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pengatur jalannya lalu lintas bagi masyarakat Kota Kendari CCTV hanya sebuah pajangan tanpa memberikan rasa aman kepada pengguna kendaraan selama berkendara. Selain itu juga, dapat digunakan untuk melihat kronologi terjadinya kejadian di jalan.

Kata Kunci: CCTV, Lalu Lintas.

ABSTRACT

Benefits of implementing *Closed Circuit Television* (CCTV) as a regulator of traffic flow in the City of Kendari Southeast Sulawesi aims to find out and describe the benefits of regulating traffic flow using CCTV cameras for the people of Kendari City and to find out and describe how road users view the CCTV as a regulator the course of traffic. This research refers to the theory put forward by Radcliffe Brown 1922) about functional structural theory. The research method used is a qualitative research method in the form of in-depth description, by collecting data using observation techniques (Observation) and in-depth interviews (in-depth interviews).

The results showed that the benefits of implementing *Closed Circuit Television* (CCTV) as a regulator of traffic flow in the city of Kendari that its existence has not been implemented as a ticketing system for road users who violate traffic. However, CCTV is currently only used to monitor and regulate traffic flow by the Department of Transportation and only reprimands traffic violators via loudspeakers (TOA) without imposing sanctions. Then, the view of road users about CCTV as a regulator of road traffic for the people of Kendari City CCTV is only a display without giving a sense of security to vehicle users while driving. In addition, it can be used to see the chronology of events on the road.

Keywords: CCTV, Traffic Benefits.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo Kendari.

Teristimewa ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis berikan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Yusuf Ismail Sumule dan Ibunda Murniati Asmar Lio S.sos yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh rasa cinta dan kasih sayangnya yang begitu tulus melalui pengorbanan dan kerelaan hati untuk menuntun penulis meraih cita-cita serta semua bantuan moril maupun materil, motivasi dan dukungannya. Terima kasih pula kepada Akmal, Abid, Alifah, Ari yang merupakan saudara kandung penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Rahmat Sewa Suraya, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II. Atas segala bantuan, saran dan bimbingan serta arahan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Zamrun F., S.Si, M.Si, M.Sc, selaku Rektor Universitas Halu Oleo.
2. Bapak Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

3. Bapak Dr. La Ode Topo Jers M.Si, selaku Ketua Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
4. Bapak Dr. Laino, S.Pd M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
5. Bapak Drs. Syamsumarlin, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Dan Perencanaan.
6. Kepada para dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis: Dr. Hasniah M.Si, Raemon S.Sos, La Ode Aris S.Sos., M.A., Hartini S.Sos., M.Si dan lain-lainnya. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan. Amin
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Antropologi yang telah memberikan bekal pengetahuan dan nasehat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
8. Seluruh Staf Administrasi/Pegawai dalam lingkungan Fakultas Ilmu Budaya terkhusus di Jurusan Antropologi untuk Kaka Zeg, Kak Winda dan Ibu Elis yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis selama perkuliahan hingga proses skripsi.
9. Seluruh teman-teman di masa-masa kuliah diantaranya Sri rahayu Afrianty, Handri Yani Sulastri, Hardeli, La Ode Muh. Ismail yang sudah menemani penulis dalam penuh suka dan duka dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa angkatan 2015, yang tidak bisa saya sebut namanya satu-persatu. Terima kasih sudah menjadi bagian penting selama penulis kuliah di jurusan Antropologi.

11. *Special Thanks* Anisa Aulia, Wiwid Tri Dayanti, Ameliana, Meisye Pratiwi, yang juga banyak memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis saya ucapkan terima kasih.
12. *Thanks to kepompong Squad*, Yunna Febrianti, Yolanda, Armita, Kiki zaskia. Yang terus membantu dan memberi dukungan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Tim semasa SMA Ria Restu, Shinta purnama Sari, Nur Hikma, Fitri. Terima kasih karena telah memberi penulis banyak pelajaran dan pengalaman.
14. Terima kasih kepada para petugas kepolisian lalu lintas dan Dinas Perhubungan Kota Kendari yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Kendari, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Kerangka Pikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Informan	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data	25

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Lokasi	27
4.2 Data Lalu Lintas Kota Kendari.....	28
4.3 Sarana dan Prasarana Lalu Lintas	34

BAB V MANFAAT PENERAPAN CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) SEBAGAI PENGATUR ARUS LALU LINTAS DI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

5.1 Manfaat Pengaturan Arus Lalu Lintas Dengan Menggunakan CCTV Bagi Masyarakat Kota Kendari.....	40
5.1.1 Manfaat Bagi Dinas Perhubungan dan Kepolisian... ..	41
5.1.2 Manfaat Bagi Pengguna Jalan	46

5.1.3 Manfaat Bagi Masyarakat	48
5.2 Pandangan Pengguna Jalan Tentang CCTV sebagai Pengatur	
Lalu Lintas	53
5.2.1 Pandangan Petugas (Dinas Perhubungan dan Kepolisian)..	53
5.2.2 Sopir (Angkot dan Grab).....	56
5.2.3 Pandangan Masyarakat.....	57

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Rambu-Rambu Lalu Lintas	34
Gambar 4.2 CCTV Lalu Lintas	35
Gambar 4.3 Komputer Pengontrol CCTV	36
Gambar 4.4 Pos Polisi	37
Gambar 4.5 Kantor DISHUB Kota Dan Bidang Lalu Lintas Jalan	38
Gambar 5.1 Monitor Control CCTV Lalu Lintas.....	43
Gambar 5.2 CCTV Perempatan TK Kuncup	45
Gambar 5.3 Pengguna Jalan.....	46
Gambar 5.4 CCTV Lampu Merah MTQ.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi LHR.....	29
Tabel 4.2 Rata-Rata Type Ruas Jalan.....	30
Tabel 4.3 Rata-Rata Status Jalan.....	31
Tabel 4.4 Kecepatan Kendaraan.....	32
Tabel 5.1 Data Laka Lantas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi di kota-kota besar adalah masalah lalu lintas. Hal ini terbukti dari adanya angka kecelakaan lalu lintas dan kemacetan lalu lintas, sebagaimana diketahui sejumlah kendaraan yang beredar dari tahun ketahun semakin meningkat. Hal ini nampak juga membawa pengaruh terhadap keamanan lalu lintas yang sering terjadi. Faktor penyebab timbulnya permasalahan dalam lalu lintas diantaranya adalah manusia sebagai pemakai jalan, jumlah kendaraan, keadaan kendaraan dan juga kondisi rambu-rambu lalu lintas. Dengan itu untuk menciptakan ketertiban dalam berkendara maka akan dikenakan denda pelanggaran lalu lintas atau yang sering disebut dengan tilang.

Bukti pelanggaran atau disebut tilang adalah denda yang dikenakan oleh polisi kepada pengguna jalan yang melanggar peraturan. Namun dengan sistem tilang biasa ini tidak membuat masyarakat jera, maka untuk membantu mengatur arus lalu lintas Dinas Perhubungan telah memasang sistem *Closed Circuit Television* (CCTV) berbasis *Area Traffic Control System* (ATCS)

Dimana ATCS adalah pengendalian lalu lintas dengan menyelaraskan waktu lampu merah pada jaringan jalan raya dari sebuah kota. Dan dapat menghitung jumlah kendaraan dan waktu tempuh kendaraan dengan data real time sehingga diperoleh suatu kondisi pergerakan lalu lintas secara efisien dan di lengkapi juga dengan pengeras suara untuk pengendara yang melewati *zebra cross* pada saat lampu

merah maka akan berbunyi. Selain itu, CCTV dilengkapi dengan ATCS (*Area Traffic Control Sistem*) ini juga berfungsi untuk mendeteksi lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar persimpangan untuk menghasilkan data karakteristik lalu lintas yang dibutuhkan untuk melakukan optimasi pemantauan sinyal.

CCTV sebagai monitoring merekam segala kejadian yang ada di jalan, dan berfungsi sebagai pemantau arus lalu lintas untuk mencegah terjadinya kemacetan dan pelanggaran lalu lintas, dengan adanya CCTV ini bisa lebih efisien dan efektif membantu polisi lalu lintas untuk mengatur arus lalu lintas. CCTV masuk dalam pengertian informasi elektronik dan Dokumentasi elektronik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ITE yang merupakan alat bukti yang sah dalam hukum acara yang berlaku sehingga dalam hukum acara pidana dapat dipergunakan sebagai alat bukti dalam proses penyidikan. Rekaman CCTV juga dipergunakan untuk memantau situasi yang berada di jalan seperti terjadinya kemacetan, kecelakaan dan pungli (Surjono:1996).

Dengan kata lain CCTV ini bertujuan untuk lebih diterapkannya budaya tertib khususnya untuk pengguna jalan. Penerapan sistem CCTV bukan hanya berlaku di kota-kota besar seperti Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Akan tetapi di Kota Kendari saat ini juga turut menerapkan sistem CCTV ini. Dinas perhubungan (Dishub) Kota Kendari telah memasang lampu lalu lintas terbaru dilengkapi dengan fasilitas CCTV berbasis ATCS. Sistem penindakan pelanggaran lalu lintas berbasis hasil rekaman, dipergunakan untuk menangkap gambar atau melihat siapa saja yang melakukan pelanggaran lalu lintas. Pemasangan CCTV ini dikelola oleh Kementerian

Perhubungan Balai Pengelola Transportasi Darat akan tetapi ATCS sekarang sudah diserahkan langsung oleh Dinas Perhubungan Kota dan Kementerian Balai Pengelola Transportasi Darat bertindak sebagai pengawas. Yang dimana di Kendari itu sendiri Dinas Perhubungan terbagi tiga (3) sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu, Dinas Perhubungan kota sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang lalu lintas, angkutan, Teknik prasarana Terminal dan parkir. Sedangkan Kementerian Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) sebagai pengawas dan pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan, sungai, danau, dan penyebrangan serta penyelenggara Pelabuhan penyebrangan pada Pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial, dan Dinas Perhubungan Provinsi yaitu perumusan, pelaksanaan kebijakan, dan pelaporan bidang lalu lintas jalan, angkutan jalan, jaringan transportasi dan perkeretaapian, dan pelayaran. Pemasangan CCTV berbasis ATCS ini nantinya akan di pasang pada Sembilan (9) titik perempatan, tetapi pemasangan yang dilakukan baru di beberapa titik saja di Kota Kendari seperti di perempatan jalan Abdullah Silondae, depan Tk Kuncup Pertiwi dan perempatan depan kantor Walikota. CCTV ini berfungsi untuk mendeteksi atau mengatur arus lalu lintas saat pengendara ketika berhenti di lampu merah, selain itu juga bisa sebagai pemantau kriminalitas atau bisa jadi alat bukti pelanggaran untuk pihak kepolisian yang bertugas.

Manfaat penerapan CCTV ini dengan alasan agar semua pengguna jalan atau masyarakat menjadi lebih menaati aturan yang ada baik itu pengendara motor, mobil, terlebih lagi angkutan umum. Pelanggaran yang sering kali dilakukan oleh pengguna

jalan yang biasa di jumpai di Kota Kendari misalnya pada saat lampu merah, pengendara yang seharusnya berhenti ketika lampu merah, justru kebanyakan dari pengendara melaju sebelum lampu merah berganti menjadi hijau agar bisa memudahkan mereka untuk jalan tanpa antri. Hal-hal seperti itulah yang mengakibatkan kecelakaan atau pengendara di tilang oleh petugas kepolisian. Saat ini CCTV di Kota Kendari masih digunakan untuk memantau arus lalu lintas melalui layar, belum digunakan untuk menilang pengendara yang melanggar. Meskipun telah diterapkan sistem CCTV namun tindakan-tindakan pelanggaran tersebut masih tetap dilakukan oleh sopir pengguna jalan di Kota Kendari.

Dengan tindakan-tindakan tersebut, memberikan gambaran bahwa para pengguna jalan tidak memiliki rasa takut sekalipun pada polisi lalu lintas. Mengenai penerapan sistem CCTV ini pula, masing-masing pengguna jalan memiliki persepsi atau cara pandang yang berbeda-beda. Ada pengguna jalan yang merasa bahwa penerapan sistem CCTV sudah seharusnya diterapkan demi untuk keamanan lalu lintas dan mengurangi angka kecelakaan dan kemacetan yang disebabkan oleh para pengguna jalan. Ada pula pengguna jalan yang juga merasa penerapan CCTV ini sama sekali tidak ada gunanya dan tidak merubah perilaku pengguna jalan itu sendiri.

Olehnya itu, dari uraian latar belakang tersebut hal inilah yang kemudian melandasi penulis guna mengetahui lebih lanjut dan bermaksud melakukan penelitian tentang “Manfaat Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai Pemantau Kendaraan Arus LaluLintas di Kota Kendari”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis melahirkan dua rumusan permasalahan yang akan dipecahkan oleh penulis nantinya. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah manfaat penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau kendaraan arus lalu lintas di Kota Kendari?
2. Bagaimana pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa manfaat pemantauan kendaraan arus lalu lintas dengan menggunakan kamera CCTV bagi masyarakat Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada semua pengendara untuk selalu mematuhi aturan lalu lintas dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Antropologi Sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat umum yang memiliki kendaraan agar selalu menaati peraturan lalu lintas sehingga mengurangi timbulnya angka kemacetan dan kecelakaan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kemudian dapat mengembangkan lagi teknologi yang semakin canggih ini dan membuat peraturan lalu lintas yang lebih tegas lagi.
3. Dapat memberikan tambahan ilmu bagi mahasiswa dalam mengetahui proses penerapan CCTV sebagai pemantau arus lalu lintas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Closed Circuit Television (CCTV) merupakan alat perekaman yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio. CCTV paling banyak digunakan untuk pengawasan pada area yang memerlukan monitoring seperti bank, gudang, tempat umum dan rumah yang ditinggal oleh pemiliknya (Surjono: 1996)

Pemakaian CCTV memiliki tujuan untuk memantau keadaan suatu ruangan atau daerah tertentu agar dapat mencegah terjadinya suatu tindakan atau kegiatan yang menyimpang yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu atau hasil tangkapan dari CCTV yang dapat pula dijadikan sebagai barang bukti dari tindakan atau kegiatan menyimpang yang telah terjadi.

CCTV dapat merekam data lalu lintas, kejadian kecelakaan, dan kejadian lainnya di persimpangan. Perlu adanya pengenalan dan penerapan keselamatan berkendara sejak dini seperti mengajarkan tentang rambu-rambu lalu-lintas, membiasakan anak untuk menggunakan helm ketika naik sepeda motor, mengajarkan anak tentang sikap sopan santun dalam berkendara dapat membuat perilaku tersebut dilakukan hingga mereka tumbuh dewasa. Pengetahuan tentang keselamatan berkendara didapat dari pendidikan di rumah maupun sekolah serta informasi di lingkungan. Besarnya kasus kecelakaan kendaraan roda dua yang

melibatkan remaja menunjukkan pentingnya sosialisasi dan pendidikan perilaku berkendara aman bagi remaja.

Penyebab utama kecelakaan lalu lintas yang harus diwaspadai adalah pengemudi yang tidak fokus, misalnya mengemudi sambil berbicara di telepon, mengirim pesan singkat, atau sambil makan dan minum; mengemudi dengan kecepatan tinggi karena semakin cepat berkendara, maka reaksi menentukan arah dalam kondisi penting akan semakin lambat; mengemudi dengan ceroboh dan tidak memperhatikan pengendara lain, seperti berpindah jalur terlalu cepat tanpa melihat pengendara lain, atau berpindah-pindah jalur secara zig-zag; menerobos lampu merah; melawan arus saat mengemudi; berbelok tanpa melihat kondisi jalan dan juga rambu-rambu lalu lintas; balapan liar; berkendara bawah pengaruh alkohol; modifikasi kendaraan yang tidak sesuai dengan peraturan dan tanpa memperhatikan faktor keselamatan; dan pengemudi remaja dengan tingkat emosional yang belum stabil (Herman, 2017). Untuk menghindari kecelakaan pengendara harus memahami teknik berkendara yang baik dan benar sehingga mereka sebagai pengendara sepeda motor merasakan kenyamanan berkendara dan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Jadi setiap pengguna kendaraan motor perlu memahami pentingnya keselamatan berkendara agar dapat mengurangi dampak kecelakaan (Arianto, 2011).

Untuk meneliti tentang manfaat tentang penerapan *closed circuit television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu seperti; penelitian Yudi dkk (2018), *Perspektif Penerapan E-Tilang Dengan Menggunakan Rekaman Cctv (Closed Circuit Television) (Studi Kasus Di*

Wilayah Bandar Lampung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah penerapan E-tilang dengan menggunakan rekaman CCTV dalam penyelesaian perkara tindak pidana pelanggaran lalu-lintas, Apakah faktor penghambat dalam penerapan sistem E-tilang di wilayah Bandar Lampung. Pendekatan masalah yang digunakan adalah yuridis normatif dan yuridis empiris. Data studi kepustakaan dan studi lapangan. Analisis data kualitatif. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari Kasubag Dirlantas Polda Lampung dan Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Penerapan E-tilang di Indonesia belum dapat dikatakan efektif karena masih dalam tahap uji coba dan dari uji coba tersebut akan diadakan evaluasi untuk perbaikan pelayanan E-tilang selanjutnya. Faktor penghambat dari sistem E-tilang yaitu karena masih banyaknya masyarakat yang belum paham tentang cara pembayaran E-tilang dan sistem E-tilang yang belum dipahami secara baik sehingga perlunya sosialisasi yang lebih gencar dan merata kepada masyarakat. Faktor wilayah dan cuaca juga menjadi faktor kelemahan alur pelaksanaan E-tilang karena aksesibilitas jaringan aplikasi dimana sistem aplikasi menggunakan jaringan *dualband* 3G/4G, jika ketersediaan sinyal sedang buruk maka layanan pun akan terganggu, untuk itu diperlukannya jaringan yang stabil untuk memproses penilangan.

Penelitian Utami (2018), yang berjudul “*Penerapan Area Traffic Control System Sebagai Media Pengendalian Sosial Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas*”. Tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan efek jera bagi pelanggar lalu lintas karena pemerintah beserta kepolisian seringkali memberikan hukuman kepada

pelanggar mulai dari sistem tilang namun hal ini tidak membuat pelanggar jera. Hasil penelitiannya adalah dengan inovasi teknologi yang ditawarkan oleh pemerintah dalam mengendalikan lalu lintas adalah sistem kendali lalu lintas atau Area Traffic Control System (ATCS), adanya ATCS ini dianggap sebagai inovasi teknologi dalam mengoptimalkan penerapan sistem pengendalian manajemen lalu lintas, salah satunya dalam rangka penertiban terhadap lalu lintas yaitu sistem kontrol ATCS yang dirancang secara terpadu berupa pemantau arus lalu persimpangan yang berada di lampu lalu lintas berupa CCTV dan alat pengeras suara yang dapat merekam dengan baik dan jika ada pelanggar maka, ada sebuah suara yang terdengar dari pengeras suara sebagai sebuah peringatan terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Maulana (2018), yang berjudul “*Rancang Bangun Sistem Pendeteksi Pelanggaran Lalu Lintas Di Zebra Cross Pada Traffic Light Berbasis Raspberry PI* “. Tujuan penelitiannya adalah agar mengurangi tingkat kecelakaan yang semakin hari semakin meningkat dan tata tertib dalam berlalu lintas saat berkendara, dan juga rencana pemasangan CCTV ini yang dilengkapi pengeras suara dapat menggantikan peran petugas pemantau lalu lintas di ruas jalan maupun di persimpangan traffic light. Hasil penelitiannya adalah teknologi pengolahan citra digital mampu membawa kemudahan dalam mengidentifikasi pelanggaran lalu lintas dan sistem ini mampu berjalan secara otomatis ketika tidak adanya seorang petugas di pos jaga.

Aury dkk (2018) juga meneliti, mengenai *Efek pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas*. Dinas Perhubungan Surabaya dan Satuan Lalu

Lintas Polrestabes Surabaya bekerjasama melakukan tilang melalui CCTV lalu lintas untuk mengurangi pelanggaran dalam berlalu lintas dan mencegah kecelakaan yang sering terjadi. Untuk mensosialisasikannya diperlukan peran media massa agar masyarakat dapat mengetahui peraturan lalu lintas yang baru ini. pemberitaan CCTV lalu lintas yang terus menerus dilakukan untuk membuat masyarakat menjadi disiplin dalam berlalu lintas. Teori yang mendasari adalah teori komunikasi massa, teori jarum hipodermik, teori S-O-R, Teori disiplin berlalu lintas, teori remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian Sanji dkk (2018), Tentang “*Studi Efektivitas Penggunaan Area Traffic Control System (ATCS) Di Simpang Taman Kota Kendari*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja simpang di Taman Kota Kendari sebelum dan setelah pemasangan ATCS (*traffic light*) pada simpang tersebut, dan apakah ATCS (*traffic light*) yang di letakkan di simpang tersebut efektif atau tidak efektif. Penelitian ini membandingkan nilai derajat kejenuhan dan tundaan sebelum dan setelah pemasangan ATCS (*traffic light*) dengan menggunakan rumus Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997. Dari hasil analisa ATCS (*traffic light*) yang dipasang pada simpang Taman Kota Kendari tidak efektif, sebelum ATCS (pemasangan *traffic light*) simpang tersebut memiliki kinerja masih cukup baik ini dapat dilihat dari nilai derajat kejenuhan di jam sibuk tertinggi yaitu pada pukul 10.00-11.00 hanya sebesar 0,52 smp/jam dan masih belum perlu pemasangan ATCS (*Traffic light*) pada simpang tersebut, setelah pemasangan ATCS (*traffic light*) nilai derajat kejenuhan simpang tersebut meningkat yaitu pada pukul 10.00-11.00 di

lengan A sebesar 0,83 smp/jam. Tundaan lalu lintas sebelum pemasangan ATCS (*traffic light*) tertinggi yaitu pada pukul 10.00-11.00 hanya sebesar 5,18 det/smp, setelah pemasangan ATCS (*traffic light*) tundaan lalu lintas tertinggi pada simpang tersebut meningkat yaitu pada pukul 11.00-12.00 yaitu sebesar 67,51 det/smp. Jarak simpang tersebut dan simpang sebelumnya juga yaitu simpang Kantor Walikota Kendari juga sangat dekat ini dapat menyebabkan ekor panjang antrian pada simpang sampai dengan simpang Kantor Walikota dan Simpang rumah jabatan Gubernur.

Penelitian Yuris dkk (2018) tentang, *Penerapan E-Tilang Berbasis Cctv (Closed Circuit Television) Di Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis secara kualitatif. Fokus pengkajian mengenai penerapan dan kendala sistem e-tilang Berbasis CCTV (*Closed Circuit Television*) terhadap Pelanggar Lalu Lintas di Kabupaten Banyumas, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori efektivitas hukum dan asas peradilan cepat, sederhana dan biaya ringan, dimana salah satunya adalah acara pemeriksaan perkara pelanggaran lalu lintas jalan. Hasil penelitian ini akan memaparkan secara komprehensif mengenai penerapan dan faktor kendala sistem e-tilang Berbasis CCTV (*Closed Circuit Television*) terhadap Pelanggar Lalu Lintas di Kabupaten Banyumas dan penanggulangannya, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran pengendara dalam tertib lalu lintas di wilayah hukum Polres Banyumas.

Penelitian Setiawan (2018) berjudul, *Implementasi Program (ATCS) Area Traffic Control System Di Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui implementasi program ATCS di Kota Bandar Lampung Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis. Setelah dianalisis kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi program ATCS di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan program ATCS belum berjalan dengan optimal hal tersebut dikarenakan masih tingginya tingkat kemacetan yang ada di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan pendapat Jones ketiga aktivitas tersebut dapat mempengaruhi implementasi program yaitu : 1) Tahap Organisasi, struktur organisasi yang dibuat sudah efektif sebagai pedoman untuk pelaksanaan dalam menjalankan program Area Traffic Control System (ATCS). Hal ini ditunjukkan bahwa pelaksana atau petugas ATCS yang menjalankan program ATCS juga menunjukkan kemampuan yang baik sehingga dapat bekerja dengan maksimal menjalankan program ATCS ini. 2) Tahap Interpretasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada petugas ATCS, petugas ATCS pun sudah memahami betul apa prosedur kerja mereka dan menjalankan program ATCS ini dengan baik dan responsiv. 3) Tahap Aplikasi (penerapan), adanya kendala dari segi sarana dan prasarana pelaksanaan Implementasi program ATCS di Kota Bandar Lampung ini juga belum sangat memadai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kamera CCTV pengawas persimpangan yang menjadi rawan kemacetan belum sepenuhnya terpasang dan juga jumlah unit kendaraan bermotor masih kurang karna kendaraan

bermotor ini sebagai kendaraan operasional pegawai hal tersebut diperlukan karena jika terjadi kerusakan alat yang bersifat teknis di sejumlah titik pada waktu yang bersamaan dapat di tanggulangi secara cepat.

Pamudi (2018) yang meneliti tentang, *Penerapan Sistem Dinamik Dalam Sistem Transportasi Cerdas Untuk Mengurangi Kemacetan, Polusi Dan Meningkatkan Keselamatan Berlalu Lintas (Study Kasus Dinas Perhubungan Kota Surabaya)*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas, efisien dan safety terhadap penggunaan transportasi cerdas, 2) bagaimana mengurangi kemacetan yang didukung dengan sistem transportasi cerdas, 3) untuk memberikan saran/keputusan/kebijakan untuk menyelesaikan isu-isu terhadap keselamatan lalu lintas, meningkatkan kelancaran lalu lintas, mengurangi polusi di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah tahapan metodologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepadatan kendaraan yang ada di Kota Surabaya dimodelkan dengan menggunakan system dinamik untuk menganalisis kondisi saat ini dan mengevaluasi permasalahan yang ada serta memberikan alternative scenario pemecahan masalah. Hasil scenario kendaraan bermotor dengan mengalihkan pengguna kendaraan pribadi dan kendaraan bermotor ke Bus Rapid Transport yang terintegrasi maka penurunan terhadap kemacetan dan kecelakaan sebesar 15%. Dengan scenario lalu lintas dengan mengoptimalkan lampu hijau ketika antri kendaraan semakin panjang di traffig light maka penurunan sebesar 15% dan pengurangan polusi dari 2.979.481 ton menjadi 2533.403 ton pengurangan sebesar 15%. Kata kunci: System Transportasi Cerdas, Kemacetan, Sistem Dinamik.

Penelitian Firdaus dkk (2018) dengan judul, *Penerapan Metode Gaussian Blur Dan Absolute Difference Pada Jumlah Dan Kecepatan Kendaraan*. Salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas adalah pengguna kendaraan yang membawa kendaraan melebihi kecepatan yang telah ditentukan. Untuk menyelesaikan masalah, dibuat sebuah aplikasi yang dapat menghitung jumlah dan kecepatan kendaraan melalui rekaman video CCTV. Proses deteksi kendaraan melalui rekaman video diawali dari proses Preprocessing dimana pada proses ini dilakukan pemantauan untuk mengatur Rest Of Interest (ROI) untuk garis awal dan garis akhir yang menjadi batas wilayah perhitungan. Tahap selanjutnya adalah proses segmentasi dengan menggunakan metode Gaussian Blur, Absolute Difference, Morfologi Erode dan Dilate , dan metode Blob Detection. Pada tahap selanjutnya dilakukan ekstraksi ciri. Setelah itu dilakukan perhitungan jumlah kendaraan untuk mendapat urutan kendaraan. Tahap terakhir adalah menghitung kecepatan kendaraan. Dari proses perhitungan ditampilkan setiap informasi objek Blob yang terdeteksi berupa jarak, waktu, kecepatan pada setiap kendaraan yang terdeteksi. Kontribusi pada penelitian ini adalah perhitungan jumlah kendaraan dan kecepatan kendaraan dengan menggunakan metode Gaussian Blur, Absolute Difference, dan Blob Detection. Pengujian aplikasi menggunakan contoh rekaman CCTV dan rekaman HandPhone. Hasil pengujian menunjukkan bahwa akurasi tertinggi untuk perhitungan jumlah kendaraan adalah 100%. Selisih terkecil antara kecepatan sebenarnya dan kecepatan uji coba adalah 5,11%. Dengan menggunakan metode Blob Detection

diharapkan aplikasi ini dapat membantu Dinas Perhubungan DKI Jakarta melakukan perhitungan jumlah dan kecepatan kendaraan melalui rekaman CCTV.

Dari beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa manfaat tentang penerapan CCTV sebagai pemantau arus lalu lintas telah banyak diteliti. Namun yang menjadi perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian lain adalah penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui manfaat tentang penerapan CCTV sebagai pemantau arus lalu lintas dan pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Radcliffe Brown.

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian dengan judul manfaat penerapan Closed Circuit Television (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas dapat dianalisis dengan menggunakan teori Struktural Fungsional (Radcliffe Brown 1922). Struktural fungsional merasa bahwa berbagai aspek perilaku sosial, bukanlah berkembang untuk memuaskan kebutuhan individual, tetapi justru timbul untuk mempertahankan struktur sosial masyarakat. Struktur sosial dari suatu masyarakat adalah jaringan dari hubungan-hubungan sosial yang ada.

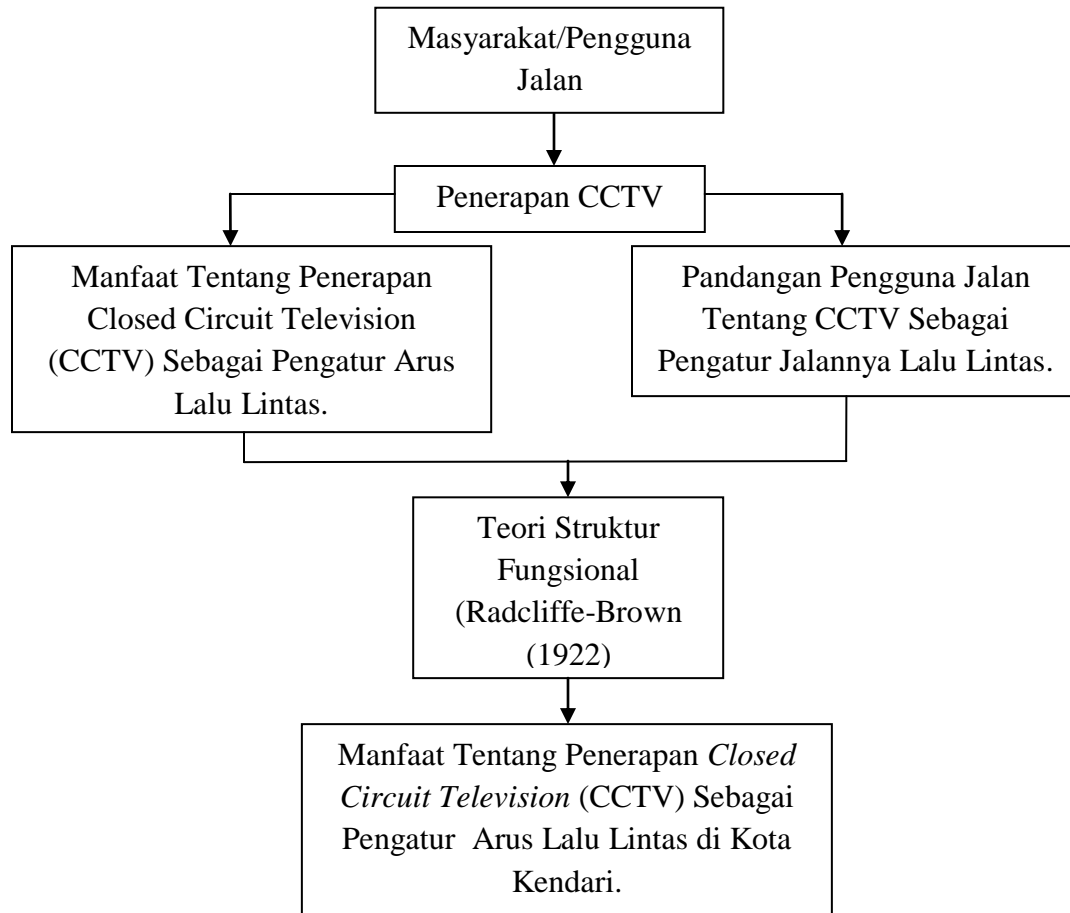
Selanjutnya Radcliffe Brown menyatakan bahwa, masyarakat sebagai suatu sistem dari struktur sosial. Struktur dalam hal ini adalah pola-pola nyata hubungan atau interaksi antara berbagai komponen masyarakat. Ibarat pilar-pilar sebuah

bangunan, atau interaksi, status, peran, tetapi juga aturan-aturan khusus dan keyakinan umum, norma, dan nilai yang mengatur interaksi-interaksi ini.

Kedua pandangan tersebut digunakan untuk membaca dan melihat seperti apakah manfaat penerapan CCTV dalam memantau kendaraan arus lalu lintas bagi masyarakat Kota Kendari khususnya pandangan pengguna jalan atau pengguna kendaraan tentang adanya CCTV sebagai pemantau lalu lintas untuk lebih mematuhi peraturan dalam berlalu lintas. Keberadaan CCTV lalu lintas dapat mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna kendaraan. Adapun struktural fungsional diantaranya pandangan petugas Dinas Perhubungan dan kepolisian, pandangan sopir grab dan pandangan masyarakat.

Selain itu juga, dalam teori struktur sosial tersebut terdapat atauran-aturan khusus sebagaimana di masyarakat dalam berkendara harus memiliki kemampuan berkendara dan kesiapan mengantisipasi keadaan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti memahami pengereman, memahami aturan, etika, dan rambu lalu lintas, kewaspadaan terhadap rintangan, kewaspadaan terutama di malam hari, serta daya konsentrasi yang terjaga. Kemudian, pengenalan dan penerapan keselamatan berkendara sejak dini seperti selalu membiasakan untuk menggunakan helm ketika naik sepeda motor.

2.3 Kerangka Pikir



Bagan dari kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa objek pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Kendari. Dimana masyarakat kota Kendari sebagai pengguna jalan harus menaati aturan lalu lintas agar tidak membahayakan dan menimbulkan kemacetan. Penelitian ini berfokus pada manfaat pemantauan arus lalu lintas dengan menggunakan kamera CCTV dan juga persepsi pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas meskipun sebagian masyarakat atau pengguna jalan yang merasa bahwa penerapan CCTV mempunyai cara pandang yang berbeda-beda.

Data dalam penelitian ini nantinya akan dibaca dengan menggunakan teori struktural fungsionalisme Radcliffe Brown. Teori ini mencoba melihat hubungan-hubungan dari komponen sosial yang saling berhubungan, yang juga turut menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya, dengan kata lain masing-masing komponen masyarakat ini tidak bisa bergerak sendiri akan tetapi saling ketergantungan satu sama lain. Dalam konsep Radcliffe Brown mengenai hukum adalah suatu system pengendalian social yang hanya muncul dalam kehidupan masyarakat yang berada dalam suatu bangunan negara, karena hanya dalam suatu organisasi social seperti negara terdapat pranata-pranata hukum seperti polisi, pengadilan, penjara dan lain sebagainya.

Hukum dikatakannya sebagai alat-alat yang mutlak harus ada untuk menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Ketertiban sosial dalam masyarakat tersebut tetap diatur dan dijaga melalui tradisi-tradisi yang ditaati oleh warga masyarakat secara otomatis spontan. Berbeda dengan Malinowski yang berpandangan bahwa hukum tidak semata-mata terdapat dalam masyarakat yang terorganisasi suatu negara, tetapi hukum sebagai sarana pengendalian social *legal order* yang terdapat dalam setiap bentuk masyarakat.

Dari penjabaran di atas, maka penulis pada akhirnya merumuskan judul yakni “manfaat penerapan sistem *closed circuit television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas di Kota Kendari “.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari tepatnya di perempatan Jln. Abdullah Silondae depan Tk Kuncup Pertiwi dan Perempatan Kantor Walikota, yang dimana CCTV itu dipasang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena CCTV yang di pasang hanya berada di 2 (dua) titik saja, yaitu di perempatan Jln. Abdullah Silondae dan perempatan Kantor Walikota .Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni untuk mendapatkan data yang empiris guna untuk menjang penelitian agar mampu mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan sengaja berdasarkan kebutuhan data. Spradley (1997) yang mengatakan bahwa seorang informan sebaiknya mereka yang mengetahui dan memahami secara tepat permasalahan penelitian, terintegrasi dengan budaya yang ada dan memiliki waktu untuk wawancara agar peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan informan biasa dan Informan kunci, melakukan penelitian diperlukan adanya informan biasa dan informan kunci untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penentuan informan kunci, peneliti datang langsung mengunjungi kantor dinas perhubungan cabang kota di terminal baruga dan bertemu langsung dengan informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Adi

Sudarsono(31 Tahun) sebagai Pegawai Balai Pengelola Transposrtasi Darat Wilayah 18 Sultra; Adapun informan biasa dalam penelitian ini adalah 1) La Ode Abd. Manas Salihin, S.Sos., M.Si (42 tahun) sebagai Sekretaris Dishub Kota Kendari; 2) Aldi (25 tahun) sebagai pengguna jalan; 3) handri yani (24 tahun) masyarakat Kota Kendari; 4) Dirman (35 tahun) masyarakat Kota Kendari; 5) Muh. Akbar (24 tahun) sebagai Pengguna Jalan Kota Kendari; 6) Bripda Muh.akbar (24 tahun)sebagai anggota kepolisian Kota Kendari; 7) Briptu Edo Yudis Setiaji (25 tahun)sebagai anggota kepolisian Kota Kendari; 8) IPDA Syamsuddin, L. (50 Tahun) sebagai Kepala Unit Laka Lantas; 9) Adell, S.Sos (22 tahun) sebagai Pengguna Jalan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field work*) dengan menggunakan metode pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).Menurut Spradley (1997) bahwa salah satu ciri khas dari metode penelitian lapangan (*field work*) etnografi adalah sifatnya yang holistik-integratif, deskripsi yang tebal dan mendalam (*thick description*) dan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang diajukan, sehingga mempermudah prosedur untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan implikasi dari metode yang digunakan.

Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Pengamatan (*observation*)

Observasi yakni, suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek yang diteliti disertai dengan pencatatan yang diperlukan. Seperti yang dikemukakan oleh Endarswara (2001) observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia.

Pengamatan (*Observation*) yang dilakukan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan seperti di jalan raya yang diterapkan CCTV dan di kantor dinas perhubungan untuk melihat ruang control CCTV, di mana peneliti turun langsung untuk mengamati penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Dari hasil pengamatan, penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas ini diterapkan untuk mengatur jalannya lalu lintas agar masyarakat mematuhi rambu-rambu yang ada, dalam hal ini penerapan CCTV yang ada di jalur atau perepatan dengan terdapat banyak kendaraan yang lalu lalang di area tersebut. Adapun yang diamati dalam penelitian ini terkait penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas di Kota Kendari berupa manfaat penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas di Kota Kendari dan bagaimana pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas.

Peneliti dengan itu dapat mengetahui dengan lebih baik mengenai permasalahan penelitian, yang dimana peneliti turun langsung untuk melakukan pengamatan di lokasi Kota Kendari yang diterapkan CCTV.

Tanggal 29 Oktober 2019 sebelum melakukan penelitian, peneliti meninjau lokasi penelitian dengan mengamati di lokasi yang diterapkan CCTV. Adapun yang diamati saat dilapangan dalam penelitian ini terkait dengan pengguna jalan yang ada di Kota Kendari perempatan jln. Abdullah Silondae depan Tk Kuncup Pertiwi dan Perempatan Kantor Walikota, yang dimana CCTV itu dipasang.

Hal yang berkaitan dengan penerapan tersebut adalah budaya kepatuhan pengguna jalan dan pandangan mereka terhadap penerapan CCTV lalu lintas. Artinya dalam penerapan CCTV sebagai alat untuk mempermudah petugas dalam mengontrol kepatuhan masyarakat dan untuk mengurangi angka kemacetan karena pengguna jalan sering menerobos lampu merah dengan diterapkan CCTV petugas dinas perhubungan dan kepolisian bisa dengan mudah melihat pengguna jalan yang tidak patuh sehingga dengan adanya CCTV di perempatan-perempatan jalan dapat dijadikan sebagai pemantau lalu lintas dengan mudah, yakni dengan lebih mengintensifkan dalam melakukan maupun menerapkan kepatuhan pengguna jalan.

3.3.2 Wawancara Mendalam (Indeth Interview)

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab secara mendalam terhadap narasumber di Kota Kendari yang dianggap mampu dan memahami permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan informan yang disertai dengan tanya jawab yang dilakukan secara mendalam. Peneliti dapat menggali informasi seefisien dan semaksimal mungkin dari setiap informan terkait Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai Pemantau Arus Lalu

Lintas. Dengan mengadakan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan yang telah ditetapkan dengan tujuan agar dapat diperoleh data yang lengkap sesuai yang diperlukan dari setiap informan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah dibuat. Pedoman wawancara ini dibuat untuk mengetahui hal-hal apa saja yang ditanyakan.

Teknik wawancara dilakukan kepada masyarakat sebagai, pihak pemerintah dan pengguna jalan yang merupakan narasumber yang lebih mengetahui tentang Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai Pemantau Arus Lalu Lintas. Dalam kegiatan wawancara pertama yang dilakukan peneliti setelah sampai dilapangan bertemu dengan Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Kendari di Kantor Dinas Perhubungan cabang kota pada tanggal 29 Oktober 2019 dengan mengadakan wawancara langsung antara peneliti dengan informan mengenai Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai Pemantau Arus Lalu Lintas. Selanjutnya, pada tanggal 30 Oktober 2019 peneliti pergi ke jalan yang diterapkan CCTV dan mewawancarai pengguna jalan dan melakukan wawancara sesuai pedoman peneliti.

Pada tanggal 19 November 2019 peneliti pergi berkunjung ke Kantor Dinas Perhubungan Cabang Provinsi untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara terkait dengan Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai Pemantau Arus Lalu Lintas, mulai dari penerapan, pemantauan, kendala, sistem kerja pengelolaan, serta keterlibatan masyarakat sendiri.

Adapun yang termuat dalam pedoman wawancara yang menjadi fokus penelitian adalah apakah manfaat mengatur arus lalu lintas menggunakan CCTV,

Bagaimana pemantauan arus lalu lintas menggunakan kamera CCTV, Sejak kapan diterapkan pemantauan lalu lintas menggunakan CCTV?, Mengapa CCTV lalu lintas hanya digunakan untuk mengatur bukan untuk system tilang?, Apa manfaat bagi petugas (dinas perhubungan, kepolisian) pengguna jalan dan masyarakat kota kendari), Bagaimana jika melihat dari pantauan CCTV ada pengendara yang melanggar, Apakah ada menghambat penerapan CCTV dalam memantau pengendara?, Bagaimana pandangan pengguna jalan terhadap CCTV dalam pemantauan lalu lintas (bagi pengguna jalan dan masyarakat Kota Kendari)?. Apakah dengan adanya CCTV budaya tertib pengguna jalan mematuhi nya ?, Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya CCTV?

Wawancara dilakukan dengan menemui langsung informan di area jalan yang diterapkan CCTV Lalu lintas Kota Kendari dan tatap muka langsung dengan melakukan Tanya jawab. Dengan kegiatan wawancara yang dilakukan secara mendalam, peneliti dapat menggali informasi sedetail mungkin dari setiap informan. Proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*wawancara terstruktur*) kemudian di kembangkan dalam wawancara lebih mendalam (*indepth interview*), dalam rangka mengungkapkan permasalahan penelitian yang diajukan dalam hal ini mengenai Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai Pemantau Arus Lalu Lintas.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini dalah bersifat deskriptif kualitatif (James P. Spradley, 2006), dengan melalui wawancara serta mengamati

secara langsung bagaimana penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas di Kota Kendari berupa manfaat penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas dan bagaimana pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas. Kemudian data yang diperoleh dari awal penelitian hingga akhir dihubungkan dengan keterkaitan konsep dan teori yang ada, dan diinterpretasikan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini, sehingga data deskriptif kualitatif mampu menjawab permasalahan dalam penelitian dan mendapatkan jawaban yang valid sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Analisis data lapangan dilakukan secara terus menerus, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hasil penelitian yang telah dicapai dari permasalahan yang telah diteliti. Analisis data dilakukan secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Data yang telah diperoleh melalui penelitian dikelompokkan menurut jenis permasalahannya, kemudian dianalisis satu persatu dan disesuaikan dengan landasan teori yang digunakan. Setelah analisis data etnografi selesai, maka peneliti membuat sebuah deskripsi sampai dengan tahap kesimpulan yang selanjutnya dibuat dalam kerangka tulisan etnografi yang terdiri dari beberapa bab yang menjadi objek pembahasan dalam hasil penelitian. Sebagai hasil akhir dari penelitian ini disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTA KENDARI

4.1 Letak Lokasi

Kota Kendari merupakan salah satu ibu kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kota Kendari resmi sebagai Kotamadya berdasarkan UU RI No. 6 Tahun 1995 pada tanggal 27 September 1995. Kota ini memiliki luas wilayah 295.89 km² atau 0,70% dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan letaknya, Kota Kendari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Kendari.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan.

Closed Circuit Television (CCTV) Kota Kendari terletak di Kecamatan Mandonga tepatnya berada di perempatan jln. Abdullah Silondae depan Tk Kuncup Pertiwi dan Perempatan Kantor Walikota samping Kantor Kejaksaan, yang dimana CCTV itu dipasang. CCTV dipasang untuk mengatur lalu lintas dan melihat angka terjadinya kecelakaan.

4.2 Data Lalu Lintas Kota Kendari

Pemerintahan kota kendari telah memasang *Closed Circuit Television* CCTV sebagai pemantau kendaraan arus lalu lintas agar pengendara masyarakat kota kendari dapat mematuhi aturan lalu lintas, juga sekaligus membantu pihak polisi lintas dalam menjalankan tugasnya. Perencanaan pemasangan CCTV sebanyak sembilan titik lampu merah di Kota Kendari. Awal tahun 2017 hingga sekarang pemasangan CCTV telah di pasang sebanyak empat titik yang berlokasi dipersimpangan MTQ, persimpangan kejaksaaan negri, persimpangan korem, dan persimpangan masjid agung yang masing-masing terdapat satu CCTV. Program bantuan sarana dan prasarana ATCS dan CCTV dari Kementerian Perhubungan (Kemenhub) melalui balai transportasi darat sebagai Kota "*Smart City*" dengan penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pengelolaan sistem transportasi masih dua lokasi yang pernah diaktifkan yaitu di persimpangan MTQ dan persimpangan Kejaksaan Negri. Namun, saat ini dinonaktifkan kembali karena masalah gedung control masih di rehabilitasi sehingga belum bisa di aktifkan dengan maksimal dan lima sisanya belum terpasang dikarenakan dalam pemasangan CCTV tersebut membutuhkan dana yang cukup besar.

Berikut ini data lalu lintas Kota Kendari melalui rekapitulasi LHR, Rata-rata Type Ruas Jalan dan Rata-rata Status Jalan dari data Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Kendari. Dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi LHR (Lalu lintas Harian Rata-rata)
Periode Survey : Maret 2018

NO	NAMA RUAS JALAN	JENIS KENDARAAN				LHR Per Hari				LHR Per Jam				Ket
		RODA 2	RODA 4	RODA 6	RODA 10	RODA 2	RODA 4	RODA 6	RODA 10	RODA 2	RODA 4	RODA 6	RODA 10	
1	Mandongga - Wua-Wua	11,375 4,185	11,791 3,683	62	5	5,688	5,896	31	3	569	590	3	0	2 Kali Pelaksanaan Survey di Hari Yang Berbedadari jam 7.00 s/d jam 17.00 Kecuali Ruas Mandonga- Puuwatu
2	Mandongga – Puuwatu	2.200	2.675	254 344	45 50	2,220 2,093	2,675 1,842	254 172	45 25	222 209	268 184	25 17	5 3	
3	Wua- Wua - Lepo- Lepo	18,885	15,136	405	48	9,443	7,568	203	24	944	757	20	2	
4	By Pas – Pasar Baru	14,597	17,868	1,190	233	7,299	8,934	595	117	730	893	60	12	
5	Jembatan Triping - RSU Kendari	20,080	10,074	1,464	734	10,040	5,037	732	367	1,004	504	73	37	
6	Pasar Baru – Andonohu	31,915	19,359	406	64	15,958	9,680	203	32	1,596	968	20	3	

Tabel 4.1 Rekapitulasi LHR

Sumber: Data Rekapitulasi LHR Dinas Perhubungan Kota Kendari Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa data rekapitulasi LHR di ruas jalan Kota Kendari terdapat beberapa jenis kendaraan yang melalui ruas-ruas jalan seperti kendaraan roda 2, roda 4, roda 6, dan roda 10 yang di amati oleh petugas Dinas

Perhubungan dalam LHR Per haridanperjamselamadua kali survey di hari yang berbedadari jam 7.00 sampaidengan jam 17.00.

Tabel 4.2 Rata - Rata Type Ruas Jalan

Periode Survey : Maret 2018

NO	NAMA RUAS JALAN	JENIS KENDARAAN				LHR Per Jam				Ket
		RODA 2	RODA 4	RODA 6	RODA 10	RODA 2	RODA 4	RODA 6	RODA 10	
1	a. Mandonga - Wua-Wua b. Mandonga - Kota lama c. Mandonga - Puuwatu	5,700	5,900	35	50	570 s/d600	590 s/d600	4 s/d10	5 s/d10	Rata2 Harian Type Ruas Jalan (+/-)
2.	a. Wua-Wua - Lepo-lepo b. Lepo-lepo - Baruga	9,500	7,600	210	25	950 s/d1,000	760 s/d800	21 s/d30	3 s/d10	
3.	a. Bundaran Stainles - Pasar Baru b. Bundaran Stainles - Kdi Beach c. Bundaran Stainles - RSUD Kdi	10,100	9,000	750	370	1,010 s/d1,100	900 s/d1,000	75 s/d100	37 s/d50	
4.	a. Pasar Baru- Andonohu b. Pasar Baru - Kampus baru	16,000	9,700	210	35	1,600 s/d1,700	970 s/d1,000	21 s/d30	4 s/d10	

Tabel 4.2 Rata-Rata Type RuasJalan

Sumber: Data Rata-rata Type RuasJalanDinasPerhubungan Kota Kendari Tahun2018

Dari table diatas dapat dilihat bahwa data rata-rata type ruas jalan di jalan Kota Kendari terdapat beberapa jenis kendaraan yang melalui type ruas-ruas jalan seperti kendaraan roda 2, roda 4, roda 6, danroda 10 yang di amati oleh petugas Dinas Perhubungan dengan jumlah rata-rata type harian yang berbeda-beda.

Tabel 4.3 Rata-Rata Status Jalan
Periode Survey : 2018

NO	STATUS RUAS JALAN	LHR Per- HARI				LHR Per-JAM				Ket
		Roda 2	Roda 4	Roda 6	Roda 10	Roda 2	Roda 4	Roda 6	Roda 10	
1.	Jalan Nasional	16.000	9.700	210	35	1.600	970	21	4	Penghubung AKAP Ruas Dalam Kota
2.	Jalan Provinsi	9.500	7.600	210	25	950	760	21	3	
3.	Jalan Kota	10.100	9.000	750	370	1.010	900	75	37	

Tabel 4.3 Rata-rata Status Jalan

Sumber: Data Rata-Rata Status Jalan Kota Kendari Oleh Dinas Perhubungan Kota Kendari Tahun 2018

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata status jalan di Kota Kendari yang di lalui oleh kendaraan roda 2, roda 4, roda 6, danroda 10 melalui jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kota dalam perhari dan perjam memiliki jumlah yang berbeda-beda atau tida kmenentu yang di amati oleh penghubung AKAP ruas dalam kota. Selain itu data lalu lintas Kota Kendari ditandai juga dengan kecepatan kendaraan menurut ruas jalan yang kecepatannya rata-rata seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Kecepatan Kendaraan

No.	Ruas	Lengan	Kecepatan Rata-Rata Per Lengan		
			Sepeda Motor	Kendaraan Ringan	Kendaraan Berat
1	Bundaran RS Abu Nawas	Utara	50.73	50.78	50.71
		Selatan	59.88	54.31	49.6
		Barat	49.8	47.95	36.98
2	Bundaran Tank	Utara	56.51	48.98	32.09
		Timur	55	50.09	30.68
		Selatan	50.74	49.69	35.87
		Barat	50.74	49.69	35.87
3	Ruas Jl. Malaka	Utara	59.74	58.69	44.87
		Selatan	55.41	54.8	53.95

Tabel 4.4 Kecepatan Kendaraan

Sumber: Data Kecepatan Kendaraan Jalan Dinas Perhubungan Kota Kendari 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kecepatan kendaraan dari ruas jalan memiliki kecepatan rata-rata berbeda-beda dari mulai sepeda motor, kendaraan ringan, kendaraan berat menurut lengannya.

4.2.1 Sebelum Adanya *Closed Circuit Television* (CCTV)

Masalah lalu lintas semakin hari semakin meningkat. Banyaknya kendaraan memicu tingkat kemacetan yang tidak bisa di kendalikan lagi. Hal ini menimbulkan masalah peraturan lalu lintas yang seakan masyarakat Kota Kendari masih saja melanggar peraturan lalu lintas. Dimana pengguna jalan atau masyarakat bebas dalam melakukan pelanggaran seperti halnya tidak memakai helm dan melanggar lampu lalu lintas yang sewaktu-waktu dapat mengakibatkan kecelakaan.

Petugas kepolisian yang setiap harinya bertugas mengatur lalu lintas Kota Kendari tidak dapat memungkiri bahwa pada dasarnya pengguna jalan sering di

peringatkan bahwa melanggar lalu lintas akan merugikan pengguna jalan sendiri. Mengingat petugas kepolisian tidak mengatur lalu lintas selama 24 jam. Masyarakat Kota Kendari seharusnya mematuhi segala peraturan lalu lintas agar tidak merugikan dirinya masing-masing.

4.2.2 Setelah Adanya *Closed Circuit Television* (CCTV)

Lalu lintas Kota Kendari saat ini tidak cuma diatur oleh petugas kepolisian lalu lintas. Tetapi juga diatur oleh kamera CCTV. Dimana CCTV dipasang untuk melihat pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan. CCTV lalu lintas Kota Kendari dipasang di beberapa persimpangan jalan Kota untuk mengatur lalu lintas. Dengan adanya CCTV lalu lintas, masyarakat Kota Kendari diharapkan lebih patuh dalam berlalu lintas.

CCTV lalu lintas Kota Kendari dibangun pada tahun 2017 dan diresmikan di pada bulan Januari tahun 2018 oleh Dinas Perhubungan Kota Kendari. Keberadaan CCTV lalu lintas diharapkan dapat sedikit mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna jalan setiap harinya. Dengan adanya CCTV ini masyarakat Kota Kendari lebih mematuhi peraturan lalu lintas.

CCTV dipasang untuk mengatur lalu lintas. Namun tidak hanya itu, CCTV juga dipasang untuk melihat segala tindakan kriminal, baik tindak pencurian maupun pembegalan yang langsung terekam lewat kamera CCTV. CCTV sendiri dapat dijadikan sebagai alat bukti kuat untuk menangkap pelaku tindak kriminal.

4.3 Sarana Dan Prasarana Lalu Lintas

Saranan dan prasarana suatu wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya sarana dan prasarana suatu wilayah, manusia dapat menjalankan aktifitas sehari-harinya dengan lancar. Begitu juga dengan masyarakat Kota Kendari dimana sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan terutama dalam berlalu lintas. Dalam berlalu lintas, masyarakat Kota Kendari wajib mematuhi segala peraturan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu peraturan yang wajib dipatuhi adalah lampu lalu lintas seperti halnya pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Rambu-Rambu Lalu Lintas

Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa kendaraan roda empat (mobil) dan kendaraan roda dua (motor) sedang mengantri atau berhenti sejenak karena lampu

merah. Lampu merah menandakan bahwa kendaraan harus berhenti. Dan sebaliknya, lampu hijau menandakan bahwa kendaraan akan berjalan sebagaimana mestinya.

Lalu lintas Kota Kendari semakin hari semakin padat. Hal ini sering menimbulkan kemacetan. Untuk itu para petugas dinas perhubungan Kota Kendari memasang CCTV untuk melihat jalannya lalu lintas yang dibantu oleh petugas kepolisian yang mengatur lalu lintas. CCTV ini dipasang agar memonitoring setiap kejadian pelanggaran lalu lintas yang dilakukan pengendara seperti pada gambar berikut di bawah ini:



Gambar 4.2 CCTV Lalu Lintas

Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa CCTV tepat dipasang diperempatan jalan yang difungsikan untuk melihat setiap kejadian pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara. Jika ditemui pelanggaran, maka petugas yang memonitoring CCTV akan menegur langsung pengendara lewat microfont suara yang

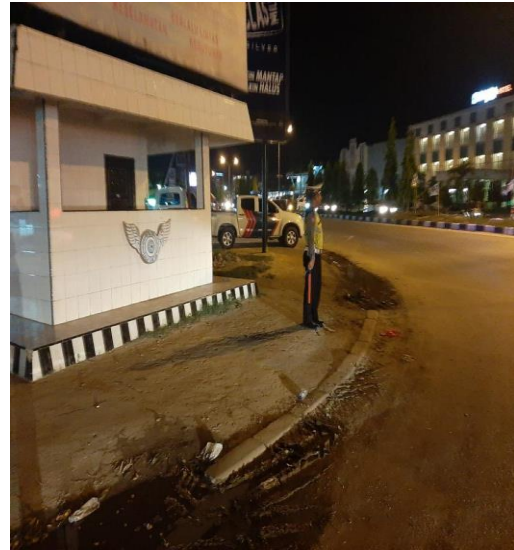
akan didengar langsung oleh pelanggar. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Komputer Pengontrol CCTV
Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Gambar di atas menunjukkan bahwa petugas Dinas perhubungan sedang memantau lalu lintas Kota Kendari lewat komputer pengontrol CCTV. Jika dilihat pelanggaran maka petugas Dinas perhubungan akan memperingatkan langsung lewat microphone suara.

Permasalahan lalu lintas Kota Kendari tidak hanya dapat atur oleh CCTV lalu lintas dimana setiap pengguna jalan yang melanggar akan terekam langsung melalui kamera CCTV mengingat CCTV lalu lintas tidak setiap saat diaktifkan. Di setiap sudut jalan Kota Kendari terdapat pos polisi dimana pos polisi digunakan untuk menganalisa permasalahan keamanan dan ketertiban diwilayahnya, khususnya dalam menertibkan lalu lintas Kota Kendari seperti halnya pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Pos Polisi

Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Januari 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa pos polisi digunakan untuk mengatur dan mengamankan lalu lintas oleh petugas kepolisian lalu lintas yang tujuannya untuk memberikan rasa aman kepada setiap pengendara. Petugas kepolisian mengamankan arus lalu lintas dari pagi hingga malam hari.

Pos polisi lalu lintas merupakan pelayanan kepolisian wilayah yang digunakan untuk menertibkan pengguna jalan dari permasalahan lalu lintas. Disamping itu pos polisi juga digunakan untuk memberikan rasa aman kepada setiap masyarakatnya jika terjadi tindak kejahatan.

CCTV lalu lintas Kota Kendari yang dipasang di setiap persimpangan jalan yang dilakukan oleh Kantor Dinas Perhubungan Kota yang bertanggung jawab langsung terhadap CCTV lalu lintas jalan dimana Dinas Perhubungan Kota merupakan bidang lalu lintas jalan Kota Kendari seperti hal pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 Kantor Dinas Perhubungan dan Kantor Bidang Lalu Lintas Jalan
 Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Gambar di atas menunjukkan bahwa kantor Dinas Perhubungan Kota Kendari dan kantor bidang lalu lintas yang mengelolah setiap CCTV lalu lintas yang berbasis ATCS disetiap persimpangan jalan Kota Kendari.

BAB V

MANFAAT PENERAPAN CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) SEBAGAI PEMANTAU ARUS LALU LINTAS DI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) yang digunakan di Kota Kendari untuk melihat dan mengatur kelancaran lalu lintas di suatu persimpangan jalan. Karena fungsinya yang begitu penting maka CCTV lalu lintas harus dapat dikendalikan atau dikontrol semudah dan efisien mungkin guna mempermudah petugas untuk memantau arus lalu lintas di suatu persimpangan jalan di Kota Kendari terutama di perempatan jln. Abdullah Silondae depan Tk Kuncup Pertiwi dan Perempatan Kantor Walikota samping Kantor Kejaksaan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang juga disertai dengan perkembangan teknologi, jumlah kendaraan yang ada terus bertambah banyak sehingga lalu lintas di jalan juga semakin bertambah padat, akan tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan perkembangan infrastruktur yang ada. Perkembangan tersebut membawa dampak terhadap sistem lalu lintas yang ada yaitu dalam sistem pemantauan waktu penyalaan lampu lalu lintas. Dalam perkembangan yang lebih lanjut diterapkanlah kamera CCTV yang dikendalikan dengan Radio Frekuensi (RF) sehingga jika ada pengguna jalan yang melanggar bisa ditegur melalui RF. Kamera tersebut difungsikan untuk sistem pengawasan atau monitoring suatu kawasan menggunakan kamera video yang dipasang di tempat-tempat tertentu, dirangkai menjadi sebuah jaringan tertutup dan dapat dipantau dari sebuah ruang kontrol. Pemasangan CCTV yang berbasis ATCS ini nantinya akan di tempatkan di 9 titik

yang berbeda tetapi dari ke Sembilan titik tersebut yang baru terpasang hanya 4 titik saja di karenakan dana yang kurang mencukupi, diantara empat titik tersebut CCTV ditempatkan di antaranya yaitu, Persimpangan TK Kuncup Pertiwi, Kejaksaan Negeri Kota Kendari, Masjid Al Kautsar dan perempatan RS. Ismoyo. Tetapi CCTV yang beoperasi baru di 2 titik saja yaitu di perempatan TK Kuncup dan perempatan Kejaksaan Negeri. CCTV bebrbasis ATCS ini beroperasi sejak akhir Desember 2017 dan pembangunan mulai dari Januari selama 6 bulan kemudian baru diresmikan pada 4 Desember 2018. Dengan adanya bantuan CCTV tersebut, sistem dapat membantu mengidentifikasi jenis pelanggaran, pelaku, hingga lokasi pelanggaran berada.

5.1 Manfaat Pemantauan Arus Lalu Lintas Dengan Menggunakan CCTV Bagi Dinas Perhubungan

Pemantauan lalu lintas di Kota Kendari bersinyal terkoordinasi yang diatur mencakup satu wilayah secara terpusat dengan CCTV maka dapat dilakukan upaya manajemen rekayasa lalu lintas yang mengkoordinasikan semua titik-titik persimpangan bersinyal melalui pusat kontrol, sehingga diperoleh suatu kondisi pergerakan lalu lintas secara efisien. Teknologi CCTV sendiri telah banyak diterapkan di berbagai kota-kota besar di negara-negara maju. Dengan CCTV, penataan siklus lampu lalu lintas dilakukan berdasar input data lalu lintas yang diperoleh secara real time melalui kamera CCTV pemantau lalu lintas pada titik-titik persimpangan.

Penentuan waktu siklus lampu persimpangan dapat diubah berkali-kali dalam satu hari sesuai kebutuhan lalu lintas paling efisien yang mencakup keseluruhan

wilayah tersebut. Untuk itu maka pengoperasian CCTV diatur dengan sebuah sistem kontrol terpadu dan sangat bermanfaat untuk mempermudah petugas dalam mengatur lalu lintas.

Sebagaimana ungkapan dari Bapak La Ode Abd. Manas Salihin, S.Sos., M.Si (42 tahun) sebagai Sekretaris Dishub Kota Kendari, bahwa;

“Kami dari dinas perhubungan menerapkan CCTV untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan arus lalu lintas, meskipun awal penerapan masih banyak yang belum mengetahui namun lama kelamaan masyarakat mulai memahami dan ada yang mematuhi ada juga yang acuh. Setelah nanti sudah beroperasi dengan baik maka akan mempermudah dalam memantau yang melanggar rambu-rambu lalu lintas karena saat ini masih digunakan untuk mengatur saja” (Wawancara 29 Oktober 2019).

Penuturan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan CCTV sebagai alat untuk mempermudah petugas dalam memantau lalu lintas yang ada di Kota Kendari terutama yang terpasang CCTV. Masih sedikit kesadaran pengendara dalam mematuhi rambu lalu lintas karena banyak yang belum mengetahui adanya CCTV yang ada di lampu merah. Saat ini, penerapan CCTV hanya digunakan untuk memantau kendaraan belum dioperasikan untuk system tilang.

5.1.1 Manfaat Bagi Balai Teknologi Transportasi Darat dan Kepolisian

Penanganan masalah kelancaran arus lalu lintas merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggaraan pemerintahan. Dalam hal ini adalah menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan dan kepolisian, khususnya bidang lalu lintas yang memiliki tugas mengatur lalu lintas agar arus lalu lintas dapat berjalan dengan lancar. Semakin maju perkembangan teknologi yang ada saat ini pihak petugas baik dinas perhubungan maupun kepolisian menerapkan CCTV untuk mengatur arus lalu

lintas dengan memudahkan pengendalian lalu lintas di Kota Kendari seperti pada kota-kota besar lainnya. Sebagaimana penuturan dari Bapak Adi Sudarsono (31 Tahun) sebagai Pegawai Balai Pengelola Transporrtasi Darat Wilayah 18 Sultra, bahwa;

“Kami menerapkan CCTV yang dinamakan dengan CCTV pintar, sebenarnya manfaat selain memantau kendaraan juga untuk mempermudah menghitung jumlah kendaraan dalam setiap persimpangan lampu merah. Jadi dari pantauan CCTV kita bisa melihat di simpang lain jumlah kendaraan banyak atau sedikit dan waktu tunggu atau durasi lampunya akan secara otomatis sesuai jumlah kendaraan tiap persimpangan dengan penerapan ini dapat mengurangi kemacetan di lampu lalu lintas. Kemudian, ada algoritma sendiri yang menghitung kendaraan-kendaraan tersebut dan kita bisa tau dalam sehari itu ada berapa kendaraan yang lalu lalang”. (Wawancara 19 November 2019)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penerapan CCTV bukan hanya untuk memantau kendaraan saja akan tetapi dimanfaatkan untuk mempermudah dalam menghitung jumlah kendaraan setiap lampu merah menyala di persimpangan. Jika di setiap persimpangan lampu merah terdapat kendaraan dengan jumlah sedikit atau banyak maka durasi waktu lampu merah akan menyesuaikan sesuai dengan jumlah kendaraan. Selain itu juga, dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di persimpangan jalan. Jadi, dengan adanya CCTV atau yang dinamakan dengan CCTV pintar, dapat mengakulasikan jumlah kendaraan yang ada di jalan setiap harinya. Berikut Dokumentasi dokumentasi ruang control CCTV lalu lintas:



Gambar 5.1 Monitor Control CCTV Lalu Lintas

Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas bahwa dalam ruang control CCTV lalu lintas sedang memantau keadaan lalu lintas pengendara motor dan mobil di jalan area taman Kota Kendari dengan jumlah kendaraan yang cukup kondusif.

Selain itu durasi lampu lalu lintas tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan jumlah kendaraan sehingga tundaan yang dihasilkan berpotensi lama, terutama jika proporsi jumlah kendaraan tidak sesuai dengan durasi traffic light yang diberikan. Bagi pihak dinas perhubungan dan kepolisian pemasangan CCTV ini dilakukan untuk menghasilkan suatu skema pemantauan yang lebih baik.

Pernyataan tersebut didukung dengan penuturan dari Bripda Muh.akbar (24 tahun) sebagai anggota kepolisian Kota Kendari, bahwa:

“Pemantauan lalu lintas dengan memanfaatkan teknologi yang ada menggunakan CCTV ini sangat mempermudah petugas terutama pihak kepolisian dan dinas perhubungan. Misalnya terjadi kemacetan di jalan, maka bagian dinas perhubungan akan menghubungi pihak kepolisian untuk mengarah ke TKP membantu mencegah terjadinya kemacetan tersebut, dengan begitu dinas perhubungan akan mengatur durasi lampu merah sesuai dengan jumlah kendaraan setiap persimpangan maka tundaan yang dihasilkan akan sesuai dengan banyaknya tiap jumlah kendaraan yang ada”. (Wawancara 31 Oktober 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kemacetan menjadi permasalahan di berbagai wilayah, terutama di kota-kota. Permasalahan ini tidak mudah untuk diatasi karena semakin hari pertumbuhan populasi kendaraan semakin bertambah. Salah satu efek yang timbul dari pertumbuhan populasi kendaraan adalah menjadi sensitifnya pemantauan lalu lintas pada suatu persimpangan. Sistem pemantauan yang tidak sesuai dengan keadaan jumlah kendaraan dapat memicu kemacetan. Saat ini, sistem pemantauan menggunakan pemantauan CCTV sangat bermanfaat bagi petugas lalu lintas terutama untuk Dinas Perhubungan dan kepolisian.

Sebagaimana juga hal yang sama diutarakan oleh Briptu Edo Yudis Setiaji (25 tahun) sebagai anggota kepolisian Kota Kendari, bahwa;

“Penerapan CCTV ini sangat membantu anggota lalu lintas dalam bertugas khususnya bagi kami pihak kepolisian bagian lalu lintas dalam menjalankan tugas pemantauan di jalanan. Namun, meskipun sudah diterapkan CCTV kami tetap turun lapangan dalam kegiatan pengamanan lalu lintas terutama di hari-hari besar atau ada kegiatan besar untuk mencegah terjadinya kemacetan lalu lintas. Selain itu juga, dengan adanya CCTV jika ada terjadi tindakan kriminal atau kecelakaan di jalan kami bisa mengetahui kronologinya dari CCTV tersebut. Jadi sangat membantu sekali bagi kami”. (Wawancara 5 November 2019).

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa manfaat CCTV bagi petugas kepolisian sangat membantu dalam bertugas. Meskipun sudah ada diterapkan CCTV petugas kepolisian tetap melaksanakan tugas jika ada pengamanan lalu lintas pada hari-hari besar untuk mencegah terjadinya kemacetan. Bagi pihak kepolisian CCTV juga dapat digunakan sebagai bukti untuk melihat terjadinya tindak kriminal dan kecelakaan.

Berikut Dokumentasi dokumentasi dari wawancara tersebut:



Gambar 5.2 CCTV Di Perempatan TK Kuncup
Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa CCTV lalu lintas sedang memonitor atau memantau pelanggaran kendaraan lalu lintas. Adanya CCTV lalu lintas sangat membantu petugas kepolisian. Terlihat juga beberapa kendaraan yang berhenti dipersimpangan saat lampu merah. Para pengguna jalan mematuhi rambu lalu lintas terlihat pada gambar 5.2.

5.1.2 Manfaat Bagi Pengguna Jalan

Sistem keamanan menggunakan kamera sebagai pemantau atau yang biasa disebut dengan CCTV yang dipergunakan di jalan protokol Kota Kendari, tujuannya adalah untuk memantau keadaan sekitar dari segala tindak kriminal maupun kemacetan jalan sehingga memudahkan dalam pemantauan langsung. Dengan adanya CCTV petugas berharap pengguna jalan dapat lebih mematuhi peraturan yang ada terutama lampu lalu lintas di perempatan jalan. Dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 5.3 Pengguna jalan

Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Berdasarkan gambar tersebut nampak pengguna jalan mematuhi peraturan lalu lintas dengan tidak melanggar lampu lalu lintas. Terlihat juga CCTV lalu lintas di perempatan jalan untuk memantau pengguna jalan. Namun sebagian pengguna jalan tidak menyadari keberadaan CCTV lalu lintas.

Sebagaimana penuturan dari Aldi (25 tahun) sebagai pengguna jalan, bahwa:

“Menurut saya untuk memantau pengguna jalan mungkin ada yang melanggar seperti tidak pakai helm atau menerobos lampu merah terutama tidak taat pada peraturan lalu lintas. Tapi setau saya di Kendari masih banyak yang belum mengetahui kalau ada dipasang CCTV di lampu merah” (Wawancara 31 Oktober 2019).

Berdasarkan ungkapan dari salah satu pengguna jalan tersebut bahwa CCTV di pasang untuk memantau pengendara yang tidak patuh terhadap peraturan lalu lintas. Meskipun sudah diterapkan CCTV masih ada saja yang melanggar. Kemudian bahwa pengguna jalan juga banyak yang belum mengetahui bahwa telah terpasang CCTV untuk memantau lalu lintas di Kota Kendari.

Pengguna jalan yang berkendara dan belum mengetahui kapan serta dimana melakukan pelanggaran tersebut saat ada CCTV diterapkan maka akan di tangkap langsung oleh kamera. Namun, saat ini masih diterapkan untuk mengatur saja bukan untuk system e-tilang (system tilang elektronik). Dengan latar belakang tersebut sistem pemantau CCTV untuk mempermudah pengguna kendaraan dalam menemukan informasi pelanggaran dan memberikan pengguna sebuah peringatan yang memasuki daerah traffic light. Implementasi dilakukan dengan pemantuan di Studio dinas perhubungan. Namun, meskipun telah diterapkan CCTV masih ada saja pengguna jalan yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas seperti pada gambar berikut:



Gambar 5.4 CCTV DiLampu Merah MTQ
Sumber : Dokumentasi, Atikah Astaqina P. Yusuf, Oktober 2019

Dari gambar tersebut terlihat bahwa lampu lalu lintas berwarna merah yang menandakan kendaraan harus berhenti. Terdapat beberapa kendaraan mobil dan motor. Namun, ada satu mobil pt-pt (angkot) yang melanggar lalu lintas dengan melewati garis zebra cross. Dimana garis zebra cross diperuntukkan bagi pejalan kaki yang ingin menyeberang jalan. Keberadaan CCTV lalu lintas tidak membuat pengguna kendaraan jera dalam melanggar lalu lintas.

5.1.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Lampu lalu lintas dengan menggunakan CCTV sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakan jalan raya di Kota Kendari. Lampu lalu lintas tidak hanya berfungsi sebagai mengatur keadaan sebuah jalan. Manfaatnya juga dapat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat, supaya dapat terhindar dari kecelakaan dan dapat mengetahui kronologi terjadinya kecelakaan dari pantauan CCTV.

Banyak sekali kasus pelanggaran lalu lintas di jalan raya yang dilakukan oleh pemakai jalan yang cenderung mengakibatkan timbulnya kecelakaan dan kemacetan lalu lintas yang semakin meningkat. Dan agar masyarakat Kota Kendari bisa lebih disiplin juga dengan pantauan CCTV dapat menangkap gambar jika ada yang melakukan kesalahan atau membuang sampah sembarangan di jalan raya. Pelanggaran lalu lintas mayoritas berupa pelanggaran dalam hal marka, rambu lalu lintas dan lampu pemantau lalu lintas seperti larangan berhenti, parkir di tempat-tempat tertentu, menerobos lampu merah, tanpa surat dan kelengkapan kendaraan, dan lain-lain. Pelanggaran tersebut terjadi justru pada jam-jam sibuk dimana aktivitas masyarakat di jalan raya meningkat.

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Kota Kendari mengalami peningkatan pesat seiring bertambahnya peningkatan alat transportasi bermotor demikian halnya juga terjadi peningkatan pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran lalu lintas tidak dapat dibiarkan begitu saja karena sebagian besar kecelakaan lalu lintas disebabkan karena faktor manusia pengguna jalan yang tidak patuh terhadap peraturan lalu lintas. Namun masih ditemukan penyebab di luar faktor manusia seperti ban pecah, rem blong, jalan berlubang, kemacetan lalu lintas, volume kendaraan yang tinggi melalui ruas jalan tertentu, kondisi jalan, infrastruktur jalan yang kurang memadai dan lain-lain

Proses pemantauan yang dilakukan dinas perhubungan adalah berdasarkan hasil rekaman CCTV yang telah dipasang di beberapa titik di Kota Kendari sebelumnya. Seluruh CCTV yang dipasang itu telah terkoneksi dan dikendalikan

langsung dengan *Area Traffic Control System* (ATCS) di Kantor Dinas Perhubungan. Para pengendara yang melintas di area yang telah terpasang CCTV ini jika terindikasi melakukan pelanggaran maka secara otomatis CCTV akan menangkap gambar pelanggar lengkap dengan plat nomor kendaraan yang digunakan saat melakukan pelanggaran sehingga mudah untuk dilacak. Setelah tertangkap oleh CCTV, gambar hasil tangkapan akan diproses oleh pihak terkait dan kemudian surat tilang akan dikirimkan ke alamat pemilik kendaraan sesuai plat nomornya. Karena kepemilikan Kendaraan juga melekat tanggung jawab dan segala hal yang terjadi oleh unit kendaraan tersebut maka surat tilang akan diarahkan kepada pemilik kendaraan. Sesuai dengan UU ITE, rekaman CCTV merupakan alat bukti yang sah, sehingga dapat dipakai sebagai alat bukti pelanggar bagi masyarakat pengguna jalan.

Maka dengan lampu lalu lintas yang dilengkapi dengan CCTV dapat merekam kejadian-kejadian di jalan, mengurangi tingkat kecelakaan, dan juga dapat mengatur serta menandakan kendaraan bermotor untuk berhenti dan bergerak di suatu persimpangan supaya tidak adanya korban kecelakaan.

Data laka lintas setelah adanya CCTV dapat di lihat pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1 Data Laka Lintas dan Penyelesaian Tahun 2019

NO	BULAN	JUMLAH LAKA	LIDIK	SIDIK	KORBAN			RUGI MATERIL
					MD	LB	LR	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	JANUARI	14			2	0	12	RP. 18.800.000
2	FEBRUARI	28			3	1	30	RP. 54,000.000
3	MARET	27			6	0	28	RP. 68,600,000
4	APRIL	15			1	0	18	RP. 31,700.000
5	MEI	28			3	0	28	RP. 40,300,000
6	JUNI	14			3	0	13	RP. 28,100,000
7	JULI	13			2	0	13	RP. 20,400,000
8								
9								
10								
JUMLAH		139	0	0	20	1	142	261.900.000

Tabel: 5.1 Data Laka Lintas

Sumber: Data Laka Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia
Daerah Sulawesi Tenggara Resor Kendari Tahun 2019

Keterangan: - (MD) Mati di tempat
- (LB) Luka Berat
- (LR) Luka Ringan

Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa data laka lintas Kota Kendari tiap bulan dari bulan Januari sampai Juli terdapat kecelakaan dengan jumlah yang tidak menentu dan mengalami kerugian yang sangat besar.

Setelah adanya CCTV masyarakat ataupun petugas bisa dengan mudah mengetahui kronologi terjadinya kecelakaan.

Sebagaimana penuturan dari Dirman (35 Tahun) masyarakat Kota Kendari ,bahwa:

“Menurut saya sebagai masyarakat Kota Kendari setelah ada CCTV di pasang di lampu merah sangat mebantu sekali dalam memantau tapi bukanji hanya itu pernah kejadian kecelakaan sepupuku di tabrak di sekitaran lampu merah MTQ tapi yang menabrak ndak mau salah padahal diaji yang salah utnung ada itu CCTV jadi pihak kepolisian bisa tau siapa yang benar dan salah, jadi menurut saya itu sangat bermanfaat sekali”(Wawancara 31 Oktober 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukan bahwa salah satu masyarakat Kota Kendari sangat setuju dengan adanya CCTV karena bisa membantu dalam mengetahui kejadian laka lantas di jalan. Dengan begitu pihak kepolisian akan mudah menutaskan kasus laka lantas tersebut.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Adell, S.Sos (22 tahun) masyarakat Kota Kendari, bahwa:

“Saya sangat setuju dengan penerapan CCTV di lampu merah dan sangat bermanfaat sekali karena biasanya banyak yang melanggar terobos-terobos lampu merah akhirnya adami saja yang ditabrak atau kecelakaan jadika kalo ada CCTV kita bisa tau siapa yang salah kalo terjadi kecelakaan di jalan.Dengan begitu kita tidak bisa saling tuduh karena sudah adami itu CCTV bisa kita lihat reka ulangny kejadian”(Wawancara 31 Oktober 2019).

Tingkat pelanggaran lalu lintas di Kendari semakin meningkat.Hal ini terbukti dengan hasil data dari kepolisian meningkatnya angka kecelakaan yang ada di Kota Kendari.Dalam rangka mengurangi penurunan pelanggaran lalu lintas jalan, maka diperlukan aturan atau pembinaan kepada masyarakat untuk pentingnya menaati peraturan lalu lintas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.Dinas Perhubungan Kota Kendari merupakan salah satu lembaga atau instansi yang menyediakan prasarana dan sarana transportasi untuk mendukung kegiatan pembangunan daerah serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan memfasilitasi kamera CCTV. Penerapan kamera CCTV untuk memantau kendaraan sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Pernyataan di atas didukung dengan penuturan dari Bapak IPDA Syamsuddin, L. (50 Tahun) sebagai Kepala Unit LAKALANTAS bahwa:

“Penerapan CCTV operatornya dari dinas perhubungan, hubungannya vertikal dengan kepolisian mereka yang menangani penerapan CCTV semua sarana dan prasarana lalu lintas dinas perhubungan yang menyediakan” (Wawancara 31 Oktober 2019).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan CCTV diatur dan disediakan oleh Dinas Perhubungan untuk mengatur lalu lintas dari mulai sarana dan prasarannya sebagai kebutuhan dalam mengatur lalu lintas yang dibantu oleh kepolisian.

5.2 Pandangan Pengguna Jalan Tentang CCTV Sebagai Pemantau Lalu Lintas

Keberadaan CCTV ditengah-tengah masyarakat kota kendari sudah banyak diketahui. Dimana CCTV tidak hanya digunakan untuk melihat tindakan-tindakan kriminal saja melainkan juga untuk mengatur lalu lintas jalan. Keberadaan CCTV lalu lintas sangat membantu pengguna jalan dalam setiap beraktifitas terutama pada malam hari.

5.2.1 Petugas (Dinas Perhubungan dan Kepolisian)

Penggunaan CCTV sudah lama diterapkan. Hal itu dilakukan oleh petugas Dinas Perhubungan Kota untuk mengamankan arus lalu lintas Kota

Kendari. Pemasangan CCTV sendiri dilakukan di setiap persimpangan di antara persimpangan TK Kuncup Pertiwi, Kejaksaan Negeri Kota Kendari, Masjid Al Kautsar dan juga RS. Ismoyo yang sedang dalam proses pemasangan. Pusat kontrol cctvnya sendiri berlokasi di Kantor Wali Kota Kendari. Namun untuk saat ini sedang dalam proses pembangunan, maka pusat kontrol cctvnya diamankan terlebih dahulu.

Dinas perhubungan dan petugas kepolisian Kota Kendari saling membantu untuk mengamankan arus lalu lintas agar pengguna jalan terhindar dari kemacetan dan juga kecelakaan. Mengingat pengguna jalan sering tidak mematuhi lalu lintas. Pemasangan CCTV yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Kendari bertujuan untuk mengatur lalu lintas agar pengguna jalan tertib, aman dengan tidak melakukan pelanggaran yang dapat dilihat langsung lewat komputer pengontrol CCTV lalu lintas sebagaimana diutarakan oleh Ilham Abidin (27 Tahun) sebagai pegawai Dinas Perhubungan Kota Kendari bahwa;

“CCTV lalu lintas yang dipasang di jalan itu untuk mengatur lalu lintas supaya pengguna jalan dia tertib. Jika ada yang melanggar, diperingatkan langsung oleh petugas Dinas Perhubungan yang melihat langsung pelanggaran lewat komputer pengontrol CCTV lalu lintas. Diperingatkannya dengan cara berbicara lewat microfont suara yang akan didengar langsung oleh pelanggar” (Wawancara 29 Oktober 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa cctv lalu lintas sangat berguna untuk mengatur lalu lintas. Pengguna jalan yang melakukan pelanggaran akan diperingatkan oleh petugas Dinas Perhubungan yang menawasi langsung CCTV lalu lintas jalan. Komputer pengontrol CCTV lalu lintas akan memantau segala aktifitas yang dilakukan pengguna jalan selama berlalu lintas. Jika ditemui

pelanggaran lalu lintas, maka petugas Dinas Perhubungan tidak segan-segan untuk memperingatkan pelanggar lalu lintas tersebut.

Sebelum pemasangan CCTV lalu lintas, pihak kepolisian dan Dinas Perhubungan bersosialisasi terlebih dahulu dengan pihak pemerintah setempat Kota Kendari, agar tujuan pemasangan CCTV mampu berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan bagi masyarakat Kota Kendari. Pemasangan CCTV sendiri diharapkan dapat membantu pihak kepolisian untuk mengawasi pelanggaran-pelanggaran lalu lintas dalam meningkatkan perilaku berlalu lintas para pengguna jalan demi ketertiban, kenyamanan dan keamanan lalu lintas bersama.

Lalu lintas Kota Kendari untuk saat ini masih dalam keadaan normal. Selain CCTV yang mengatur lalu lintas, petugas kepolisian Kota Kendari juga bertugas mengatur lalu lintas. Apalagi Kota Kendari sudah mengalami sedikit kemacetan yang sering menimbulkan kecelakaan bagi pengendara sepeda motor maupun mobil.

CCTV yang dipasang di jalan raya sangat berguna, selain membantu petugas kepolisian dalam mengatur lalu lintas, CCTV lalu lintas juga melihat pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan seperti yang diutarakan oleh Briptu Ical (26 Tahun) sebagai anggota kepolisian Kota Kendari, bahwa;

“Dengan adanya CCTV lalu lintas, tentu sangat membantu petugas kepolisian dalam mengatur dalam lintas. Pengguna jalan yang sering melakukan pelanggaran lalu lintas akan dilihat langsung oleh kamera CCTV dan akan diperingatkan jika ditemui pelanggaran” (Wawancara 31 Oktober 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas diketahui bahwa petugas kepolisian lalu lintas dan CCTV lalu lintas bekerja sama dalam mengatur arus lalu lintas Kota

Kendari. Pengendara yang melakukan pelanggaran dapat dipantau lewat CCTV sehingga dapat diperingati.

5.2.2 Sopir (Angkot/Grab Mobil)

Hadirnya CCTV lalu lintas sekarang tentunya sangat membantu. CCTV diharapkan mampu memberikan rasa aman kepada setiap pengendara atau pengguna jalan. Keberadaan CCTV diharapkan dapat mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas Kota Kendari. Namun keberadaannya tidak berpengaruh sama sekali ditengah pengguna jalan, melihat masih banyak pengguna jalan yang melanggar lalu lintas tanpa memperdulikan adanya CCTV lalu lintas yang setiap waktu mengontrol pengguna jalan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mardan (26 Tahun) sebagai sopir grab Kota Kendari, bahwa;

“CCTV yang dipasang di jalan menurutku tidak ada gunanya sama sekali. Karena pengendara juga yang melewati CCTV lalu lintas bebas melanggar. Seharusnya itu CCTV lalu lintas kalau ada yang melanggar diperingatkan. Ini diperingatkan hanya sewaktu-waktu saja kalau itu CCTV diaktifkan. Harusnya cctvnya diaktifkan terus biar berkurang yang melanggar lalu lintas. Dan kalau ada yang melanggar tolong diberi sanksi biar yang melanggar lalu lintas dia tobat” (Wawancara 31 Oktober 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas diketahui bahwa masih banyak saja pengguna jalan yang melanggar lalu lintas tanpa memperdulikan CCTV lalu lintas disekitarnya. Adanya CCTV lalu lintas tidak mempengaruhi pengguna jalan sama sekali. Dengan santai pengguna jalan melanggar lalu lintas meskipun sudah diperingatkan. CCTV lalu lintas diharapkan dapat mengatur lalu lintas sehingga jumlah pelanggar lalu lintas sedikit berkurang. Tidak hanya itu, CCTV juga

diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelanggar dengan memberikan sanksi bagi setiap pengguna jalan yang melanggar lalu lintas

CCTV seharusnya tidak hanya digunakan untuk mengatur lalu lintas tetapi juga digunakan sebagai sistem E-Tilang agar pengguna jalan tidak seenak-enaknya melanggar lalu lintas tanpa memperdulikan peraturan lalu lintas.

Pemasangan CCTV lalu lintas di jalan sangat berguna untuk meningkatkan keamanan khususnya bagi sopir angkot/grab. CCTV lalu lintas memberikan rasa aman dan nyaman dalam berlalu lintas.

5.2.3 Pandangan Masyarakat

Penggunaan CCTV untuk mengatur lalu lintas bagi masyarakat Kota Kendari tentunya sangat membantu. Mengingat kondisi jalan raya Kota Kendari yang sering terkena macet dan juga rawan akan terjadinya kecelakaan. Namun seiring dengan berjalannya waktu CCTV lalu lintas tidak kondusif akan penggunaan. Dimana CCTV lalu lintas hanya berguna untuk menegur pelanggar-pelanggar lalu lintas saja lewat pengeras suara (Toa).

Sebagaimana diungkapkan oleh Wahda (25 tahun) sebagai masyarakat Kota Kendari, bahwa:

“CCTV membantu mengungkap peristiwa apa yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan dan kemacetan. Selain itu, CCTV juga membantu anggota kepolisian lalu lintas untuk mengetahui kronologi peristiwa terjadi kecelakaan dari awal kejadian hingga akhir peristiwa” (Wawancara 5 November 2019).

Berdasarkan pernyataan informan di atas diketahui bahwa dengan adanya CCTV sangat membantu untuk melihat kejadian-kejadian yang terjadi di jalan raya terutama kemacetan dan kecelakaan. Pengguna jalan masih ada saja yang melanggar peraturan lalu lintas meskipun telah diberlakukan CCTV lalu lintas untuk mengatur arus lalu lintas jalan raya sehingga menyebabkan kecelakaan. Adanya CCTV lalu lintas tidak mengubah pandangan masyarakat betapa pentingnya menjaga keamanan dalam berlalu lintas.

Dengan adanya CCTV lalu lintas penggunaan lebih diperhatikan yang tidak hanya mengatur lalu lintas melainkan digunakan sebagai sistem tilang untuk memberikan sanksi kepada pengguna-pengguna kendaraan jika melanggar peraturan lalu lintas.

Selama ini CCTV lalu lintas yang kita ketahui untuk mengatur lalu lintas, menjaga keamanan dan ketertiban jalan raya. Selain untuk mengatur lalu lintas juga memudahkan pekerjaan petugas kepolisian lalu lintas dalam mengatur arus lalu lintas jalan raya dari kemacetan. Saat ini Kota Kendari tidak hanya dipusingkan dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna kendaraan. Tetapi juga masalah tindak kriminal pembegalan yang masih menghantui masyarakat Kota Kendari.

Tentunya kita ketahui Kota Kendari sekarang ini rawan akan pembegalan pada malam hari. Apalagi masyarakat saat ini yang beraktivitas diluar rumah dari pagi sampai menjelang malam hari menjadi ketakutan jika pulang terlalu larut malam. CCTV lalu lintas yang dipasang di setiap persimpangan jalan diharapkan berguna

bagi masyarakat akan tindak kriminal yang sering terjadi saat ini. namun hal itu malah sebaliknya, karna CCTV lalu lintas yang dipasang oleh Dinas Perhubungan Kota Kendari tidak berfungsi sama sekali. CCTV lalu lintas hanya dipasang saja beberapa persimpangan dan tidak setiap waktu diaktifkan. Seharusnya CCTV lalu lintas dapat terus diaktifkan dan juga di pasang di setiap persimpangan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat dari tindak kriminal yang kapan saja bisa terjadi.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manfaat penerapan *Closed Circuit Television* (CCTV) sebagai pemantau arus lalu lintas di Kota Kendari bahwa keberadaannya belum diterapkan sebagai sistem tilang bagi pengguna jalan yang melanggar lalu lintas. Namun, CCTV saat ini hanya digunakan untuk memantau serta mengatur arus lalu lintas oleh Dinas Perhubungan dan hanya menegur pelanggar lalu lintas lewat pengeras suara (toa) tanpa memberikan sanksi.
2. Pandangan pengguna jalan tentang CCTV sebagai pemantau jalannya lalu lintas bagi masyarakat Kota Kendari CCTV hanya sebuah pajangan tanpa memberikan rasa aman kepada pengguna kendaraan selama berkendara. Selain itu juga, dapat digunakan untuk melihat kronologi terjadinya kejadian di jalan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Harapan saya agar nantinya CCTV tidak hanya digunakan untuk mengatur lalu lintas tetapi dapat digunakan sebagai sistem tilang bagi pengguna jalan yang melakukan pelanggaran lalu lintas.

2. Bagi masyarakat Kota Kendari, dengan adanya CCTV lalu lintas tentunya bisa diharapkan bisa berguna untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna jalan selama berkendara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aury, O Shintya & Panuju R. 2018. "Efek Pemberitaan CCTV Lalu Lintas Terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas" Universitas dr. Soetomo Surabaya.
- Arianto,A. (2011). "Lima penyebab kecelakaan sepeda motor". Otomotif. tempo. co. Diunduh pada <http://otomotif.tempo.co/read/news/2011/01/21/171308070/lima-penyebab-kecelakaan-fatal-sepeda-motor> pada 22 Januari 2020 pada jam 21.15.
- Basuki, Imam. 2008. "Biaya Kemacetan Ruas Jalan Kota Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Brow, Radcliffe, 1922. "Structural Fuctional To The Performance Of The Gamyongan Tayub Dance In Blora Central Java". Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni.
- Eric. P Tranggono, Anjik Sukmaaji, dan Vicky M. Taufik, 2012. "Rancangan Bangun Sistem Informasi Kontrol Kondisi Lalu Lintas Dengan Kamera Pemantau CCTV Berbasis Gis".
- Firdaus Alfian, Imelda Imelda, 2018. "Penerapan Metode Gaussian Blur Dan Absolute Difference Pada Jumlah Dan Kecepatan Kendaraan". Jurnal Skanika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur.
- Heryanto Hery. 2010. "Perangkat Lunak Pengendali Lampu Lalu Lintas (Traffic Light) Dan Penggunaan Kamera CCTV (Close Circuit Television) Sebagai Monitoring".
- Herman (2017). "10 penyebab utama kecelakaan lalu lintas". Diunduh dari <http://www.beritasatu.com/ipitek/456435-ini-10-penyebab-utama-kecelakaan-lalu-lintas.html> pada Rabu, 22 Januari 2020 jam 21:11.
- Muhammad Ihsan Maulana 2018. "Rancang Bangun Sistem Pendeteksi Pelanggaran Lalu Lintas Di Zebra Cross Pada Traffic Light Berbasis Raspberry PI".
- Pamudi Pamudi, 2018. "Penerapan Sistem Dinamik Dalam Sistem Transportasi Cerdas Untuk Mengurangi Kemacetan, Polusi Dan Meningkatkan Keselamatan Berlalu Lintas (Study Kasus Dinas Perhubungan Kota Surabaya)". Jurnal Masters thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
- Surjono, Herman Dwi (1996). "Eksperimen pengiriman sinyal televisi dengan pemancar TV dan CCTV serta pemanfaatannya dalam pendidikan". Jurnal PTK No. 07 (V):37-43.

- Sanji Rachman Ikran, Ade Putra Aris & Muh. La Ode Magribi. 2018. “Studi Efektivitas Penggunaan Area Traffic Control System (Atcs) Di Simpang Taman Kota Kendari”. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil Universitas Halu Oleo Kendari
- Setiawan Anggi, 2018. “Implementasi Program (ATCS) Area Traffic Control System Di Kota Bandar Lampung”. Jurnal Digital Repository Unila, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Sibaroni. Yulian. (2015). “Simulasi Pengaturan Lampu Lalu Lintas Menggunakan Cellular Automata Dan Fuzzy Inference System. e-Proceeding of Engineering” : Vol.2, No.1 April 2015 | Page 1884. UniversitasTelokm
- Spradley. P. James. 1997. “Metode Etnografi”. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Surjono, Herman Dwi. Drs.,M.Sc.,MT.,Ph.D. (1996). “Eksperimen Pengiriman sinyal televisi dengan pemancar TV dan CCTV serta manfaatnya dalam Pendidikan”.
- Utami Lingga. 2018. “Penerapan Area Traffic Control System Sebagai Media Pengendalian Sosial Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas”.
- Wijayanto Bambang. 2017. “Manajemen Pemantauan Lalu Lintas Pada Persimpangan Jalan Di Denpasar”.
- Yudi Muhammad Irsan. 2018. “Perspektif Penerapan E-Tilang Dengan Menggunakan Rekaman CCTV (Closed Circuit Television) (Studi Kasus Wilayah Bandar Lampung”. Jurnal Poenale Universitas Lampung.
- Yuris Sari P. PerdaniDessi, Hendriana Rani. 2018. “Penerapan E-Tilang Berbasis CCTV (Closed Circuit Television) Di Kabupaten Banyumas”. Jurnal Ippm Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Hukum.

Sumber lain :

<http://www.CCTVpantura.com/2015/11/pengertian-CCTV-dan-perangkat-perangkat.html> diakses tanggal 20 Desember 2017.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR INFORMAN

- 1) Nama : AdiSudarsono
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : Staf Kepegawaian Balai Pengelola Transposrtasi Darat
Wilayah Kota Kendari
- 2) Nama : La Ode Abd. ManasSalihin, S.Sos., M.Si
Umur : 42Tahun
Pekerjaan : Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Kendari
- 3) Nama : Aldi
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
- 4) Nama : Wahda
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Mahasiswi
- 5) Nama : Dirman
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Pegawai BETA Berlian Kota Kendari
- 6) Nama : Bripda Muh. Akbar
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Anggota Kepolisian Kota Kendari
- 7) Nama : Briptu Edo Yudis Setiaji
Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Anggota Kepolisian Kota Kendari

8) Nama : IPDA Syamsuddin, L.

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Kepala Unit LAKALANTAS

9) Nama : Adell, S.Sos

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : -

10) Nama : Ilham Abidin

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Pegawai Dinas Perhubungan Kota Kendari

11) Nama : Briptu Ical

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Anggota Kepolisian Bagian Lalu Lintas Kota Kendari

12) Nama : Mardan

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : Sopir Grab Mobil

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun yang termuat dalam pedoman wawancara yang menjadi fokus penelitian adalah;

- 1) Apakah manfaat mengatur arus lalu lintas dengan menggunakan kamera CCTV?
- 2) Bagaimana pengaturan arus lalu lintas menggunakan kamera CCTV?
- 3) Sejak kapan diterapkannya pengaturan lalu lintas menggunakan CCTV?
- 4) Mengapa CCTV lalu lintas hanya digunakan untuk mengatur bukan untuk sistem tilang?
- 5) Apa manfaat bagi petugas (dinas perhubungan, kepolisian) pengguna jalan dan masyarakat kota kendari)?
- 6) Bagaimana jika melihat dari pantauan CCTV ada pengendara yang melanggar?
- 7) Apakah ada menghambat penerapan CCTV dalam memantau pengendara?
- 8) Bagaimana pandangan pengguna jalan terhadap CCTV dalam pengaturan lalu lintas (bagi pengguna jalan dan masyarakat Kota Kendari)?
- 9) Apakah dengan adanya CCTV budaya tertib pengguna jalan mematuhi?
- 10) Bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya CCTV?

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI:



Gambar foto bersama Sekretaris Dishub Kota Kendari
Sumber : Dokumentasi, Della, Oktober 2019



Gambar foto bersama salah satu petugas kepolisian
Sumber: Dokumentasi Della, Oktober 2019



Gambar foto bersama Staf Balai Perhubungan Transportasi Darat
Sumber: Dokumentasi Adhe, Oktober 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HALU OLEO
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Kampus Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 93232
Telp/Fax. (0401) 3191299, Email: fib_uho@yahoo.co.id

Nomor : *769* /UN29.13.1/PP/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Agustus 2019

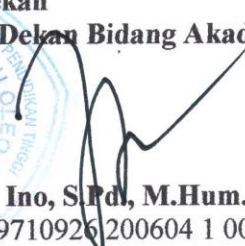
Yth. **Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara**
UP. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690
Kendari 93121

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, diwajibkan menyusun Karya Ilmiah berupa Skripsi.

Untuk maksud tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian.

Nama : Atikah Astaqina Putri Yusuf
Stambuk : N1A1 15130
Jurusan/Prodi : Antropologi
Judul Penelitian : "Manfaat Sistem Penerapan *Sistem Closed Circuit Television* (CCTV) Sebagai Pengantar Arus Lalu Lintas di Kota Kendari Sulawesi Tenggara"
Lokasi Penelitian : Kota Kendari.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. La Ino, S.Pd, M.Hum.
NIP. 19710926200604 1 001

Tembusan Yth :

1. Dekan FIB
2. Walikota kendari
3. Kepala Dinas Perhubungan Kota Kendari
4. Kasatlantas Polres Kendari
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



**UHO BISA
JAGAD KITA**

Universitas Halu Oleo Bersih, Indah, Sejuk, Aman
Jujur, Adil, Gotong Royong, Adaptif, Disiplin, Kreatif, Inovatif,
Toleran, Amanah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 05 September 2019

K e p a d a

Yth. Walikota Kendari di Kendari

di -

KENDARI

Nomor : 070/2745/BALITBANG/2019

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dekan FIB UHO Kendari Nomor : 2769/UN29.13.1/PP/2019 tanggal 15 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : ATIKAH ASTAQINA PUTRI YUSUF
No. Identitas : N1A115130
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : ANTROPOLOGI SOSIAL
Instansi / Kampus : UNIVERSITAS HALU OLEO
Lokasi Penelitian : Sulawesi Tenggara

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KT/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**" MANFAAT PENERAPAN SISTEM CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV)
SEBAGAI PENGATUR ARUS LALU LINTAS DI KOTA KENDARI SULAWESI
TENGGARA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 05 September 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA


Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol IV/c
NIP : 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Kasatlantas Polres Kendari di Kendari
3. Dekan FIB UHO Kendari di Kendari
4. Ketua Prodi Antropologi FIB UHO Kendari di Kendari
5. Kepala Badan Kesbang Kota Kendari di Kendari
6. Kepala Dinas Perhubungan Kota Kendari di Kendari
7. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT
BALAI PENGELOLA TRANSPORTASI DARAT
WILAYAH XVIII – PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Terminal Tipe A Puuwatu
Jl. Prof. Moh. Yamin-Kendari
Sulawesi Tenggara 93114

TELP : (0401) 3121548

FAX : (0401) 3121548

EMAIL : bptd.sultra@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENGAMBILAN DATA

NOMOR : LT.002/38/I/BPTD-SULTRA/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, PPK Pembangunan LLAJ Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVIII Provinsi Sulawesi Tenggara, menerangkan bahwa :

NAMA : ATIKAH ASTAQINA PUTRI Y
NIM : NIAI 15 130
JUDUL PENELITIAN : MANFAAT PENERAPAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) SEBAGAI PENGATUR ARUS LALU LINTAS DI KOTA KENDARI
PROGRAM STUDI : S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
PEKERJAAN : MAHASISWA
FAKULTAS : ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS : HALU O'LEO

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah selesai melakukan pengambilan data di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XVIII Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian surat pengambilan data ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 06 Januari 2020

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN PEMBANGUNAN LLAJ
BALAI PENGELOLA TRANSPORTASI DARAT
WILAYAH XVIII PROVINSI SULAWESI TENGGARA



ARI SUDHARSONO, SE

Penata (III/c)

NIP. 19880213 201101 1 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HALU OLEO
UPT PERPUSTAKAAN

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jalan Haji Eddy Agussalim Mokodompit
Telepon (0401) 3194163, Fax (0401) 3190006 Kendari 93232
Laman www.uho.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : 06 /UN29.22.1/BP/FIB/2019

Kepala UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo menerangkan bahwa Mahasiswa :

N a m a : ATIKAH ASTAQINA PUTRI Y.
Nomor Stambuk : N1A1 15 130
Jurusan/Prog. Studi : ANTROPOLOGI
Fakultas : ILMU BUDAYA

Sejak tanggal 04 Desember 2019 telah **Bebas** dari urusan peminjaman Bahan Pustaka dan Urusan Administrasi lainnya.

Keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 04 Desember 2019

An. Kepala UPT Perpustakaan UHO
Sekretaris,



HJ. DARMAWATI
NIP. 19600916 198903 2 002

**UHO BISA
JAGAD KITA**



Universitas Halu Oleo Bersih, Indah, Sejuk, Aman
Jujur, Adil, Gotong Royong, Adaptif, Disiplin, Kreatif, Inovatif, Toleran, Amanah



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HALU OLEO
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, 93232,
Telp. 0401-30847 <http://fib.uho.ac.id>, info@uho.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : 4165UN29.13.1.4/PK/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Unit Jaminan Mutu dan Sistem Informasi FIB UHO menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Atikah Astaqina Putri Yusuf
NIM : N1A1 15 096
Jurusan / Prodi : Antropologi Sosial
Sejak Tanggal : Desember 2019

Tidak mempunyai sangkut paut dengan Perpustakaan FIB, dalam hal peminjaman buku/ buletin dan lain-lain.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Kendari, Desember 2019

Ketua Unit Jaminan Mutu dan Sistem Informasi FIB,

Raemon, S.Sos., M.A.
NIP 19820726 201409 1 002